

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL**

(Studi Kasus di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto)



**Handaru Baskara Aji**

**NIM: 23204092008**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA**

**2025**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-3918/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL (Studi Kasus di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANDARU BASKARA AJI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 23204092008  
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Desember 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang



Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 694bd0493f264

Pengaji I



Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 694bc4ab829bd

Pengaji II



Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 694ba88d28c76



Yogyakarta, 23 Desember 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 694cd4b0d0fd5

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handaru Baskara Aji  
NIM : 23204092008  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Handaru Baskara Aji  
NIM. 23204092008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handaru Baskara Aji  
NIM : 23204092008  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Desember 2025  
Saya yang menyatakan,



Handaru Baskara Aji  
NIM.23204092008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS DI SMA IT AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO)

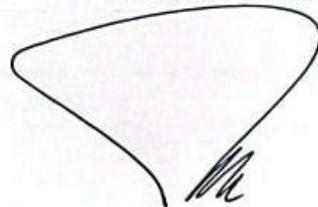
Yang ditulis oleh:

Nama : Handaru Baskara Aji  
NIM : 23204092008  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 11 Desember 2025  
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.

## MOTTO

*“Pemimpin tak lahir karena ijazah, tapi oleh kerja keras dan kepedulian yang terus di asah”<sup>1</sup>*

*- Najwa Shihab*



---

<sup>1</sup> Website, <https://www.brilio.net-wow/101-kata-kata-motto-hidup-seorang-pemimpin-penuh-kebijaksanaan-211109o.html> diakses pada tanggal 23 Desember 2025

## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP)  
Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Republik Indonesia dan keluarga tercinta  
Bapak Ahmad Mubasir, Ibu Sri Hastuti, Adik Raditya Anggara Abhista, Nenek Sulami.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital (Studi Kasus di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tesis ini dapat terselesaikan berkat adanya dukungan, bantuan, serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Nur Saidah, M.Ag., selaku Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis hingga proses penelitian dan penulisan tesis ini dapat diselesaikan secara optimal.
4. Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd., M.S.I selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama menempuh pendidikan pada Program Magsiter Manajemen Pendidikan Islam.

5. Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan saran, bimbingan, juga motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini dan seluruh proses akademik di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag. selaku Penasehat Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti di bangku perkuliahan.
8. Bapak Faizul Munif, S.Si selaku kepala sekolah SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang telah bersedia mengizinkan dan meluangkan waktu untuk berkenan membantu dalam proses penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Mubasir dan Ibu Sri Hastuti yang senantiasa memberikan kasih sayang dengan tulus, memberikan semangat dan motivasi tanpa henti, memberikan support penuh dalam mencari ilmu, serta do'a yang tak pernah berhenti pada setiap langkah kaki anakmu.
10. Nenek ku tersayang, Ibu Sulami yang telah Ikhlas merawat dan membesarkan ku, serta senantiasa mendo'akan demi kebaikan cucunya di masa depan.
11. Adik ku tersayang Raditya Anggara Abhista yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Pasanganku terkasih, Rahayu Adinda Sahra yang selalu senantiasa mendukung perjuangan hingga titik ini dan selalu menemani saat proses penyusunan tesis ini.
13. Keluarga Besar Awardee Beasiswa Indonesia Bangkit 2023

14. Teman seperjuangan Magister Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2023
15. Keluarga Besar PB PMII
16. Keluarga Besar PC PMII Purwokerto
17. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini jauh dari kata sempurna dan memiliki kekurangan serta kesalahan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Maka dari itu kritik dan saran diharapkan untuk dapat memberikan perubahan yang baik untuk penulis di masa selanjutnya. Semoga tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 11 Desember 2025  
Yang Menyatakan,



Handaru Baskara Aji  
NIM.23204092008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

Perkembangan Era Super Smart Society 5.0 telah mendorong terjadinya transformasi digital yang signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital seperti automasi, internet of things, big data, dan artificial intelligence menuntut lembaga pendidikan tidak hanya beradaptasi secara teknologis, tetapi juga mampu menjaga keseimbangan antara integrasi teknologi dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan, karakter, serta spiritualitas. Kondisi ini menempatkan kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan meningkatkan mutu pendidikan di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital dengan studi kasus di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Secara khusus, penelitian ini mengkaji langkah-langkah strategis kepemimpinan transformasional, problematika yang dihadapi beserta solusi yang diterapkan, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sebagai teknik keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan empat dimensi kepemimpinan transformasional, yaitu idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration yang diwujudkan melalui perumusan visi digital sekolah, pemetaan kompetensi guru, penguatan infrastruktur teknologi, penciptaan budaya inovasi, serta pengembangan kurikulum adaptif. Hambatan berupa ketimpangan kompetensi digital guru, keterbatasan perangkat, dan kendala teknis berhasil diatasi melalui strategi teknis, struktural, dan supervisional yang terencana. Kepemimpinan transformasional terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru, optimalisasi pembelajaran digital, prestasi siswa, budaya kerja kolaboratif, serta kesiapan sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Kata kunci: Kepemimpinan, Transformasional, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Era Digital.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **ABSTRACT**

*The development of the Super Smart Society 5.0 era has driven significant digital transformation across various sectors of life, including education. The utilization of digital technologies such as automation, the Internet of Things, big data, and artificial intelligence requires educational institutions not only to adapt technologically but also to maintain a balance between technological integration and the strengthening of humanistic values, character development, and spirituality. This condition positions school principals as strategic actors in managing change and improving educational quality in the digital era.*

*This study aims to comprehensively analyze the transformational leadership of school principals in improving educational quality in the digital era through a case study at SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Specifically, this study examines the strategic steps of transformational leadership, the challenges encountered along with the solutions implemented, and their impact on educational quality. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing, with triangulation used to ensure data validity.*

*The findings indicate that the principal implemented four dimensions of transformational leadership—idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration—manifested through the formulation of a digital school vision, mapping of teachers' competencies, strengthening of technological infrastructure, fostering a culture of innovation, and developing an adaptive curriculum. Challenges such as disparities in teachers' digital competencies, limited technological resources, and technical constraints were successfully addressed through planned technical, structural, and supervisory strategies. Transformational leadership was proven to have a significant impact on improving teachers' competencies, optimizing digital learning, enhancing students' academic achievements, strengthening a collaborative work culture, and increasing school readiness in responding to the challenges of education in the digital era*

*Keyword: Leadership, Transformational, Principal, Quality Education, Digital Era.*

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ه	Hā'	h	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Dād	đ	de (dengan titik bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Zā'	ż	zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka

ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

#### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مَدَّةً مُتَعَدِّدَةً	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنِّنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

#### C. Vokal Pendek

Harakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	A	مِنْ نَصْرٍ وَّقْتٍ	<i>man naṣar wa qatal</i>
<i>Kasrah</i>	I	كَمْ مِنْ فَتَّةٍ	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Dammah</i>	U	سَدْسٌ وَخَمْسٌ وَثَلَاثٌ	<i>sudus wa khumus wa šulūš</i>

#### D. Vokal Panjang

Harakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	Ā	فَتَّاحٌ رَّازِقٌ مَّنَانٌ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	Ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Dammah</i>	Ū	دَخْوَلٌ وَخَرْوَجٌ	<i>dukhūl wa khuriūj</i>

## E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	Aw	مولود	<i>Maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	Ai	مُهِيمِنٌ	<i>Muhaimin</i>

## F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ لِكَافِرِينَ	<i>u'idat li alkāfirīn</i>
لَنْ شَكْرَتْمُ	<i>la'in syakartum</i>
إِعْنَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i'anah at-ṭālibīn</i>

## G. Huruf Ta' *Tā'* *Marbūtah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زُوْجَةُ جَزِيلَةٍ	<i>zaujah jazīlah</i>
جَزِيَّةُ مُحَدَّدَةٍ	<i>jizyah muhaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “al-” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تَكْمِيلَةُ الْمَجْمُوعِ	<i>takmilah al-majmū'</i>
حَلَاوَةُ الْمَحَبَّةِ	<i>halāwah al-mahabbah</i>

2. Bila tā' marbūtah hidup atau dengan ḥarakah (fathah, kasrah, atau *dammah*), maka ditulis dengan "t" berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fitrī</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā hadrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>

#### H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau "al-"

3. Bila diikuti huruf *qamariyyah*

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>bahṣ al-masā'il</i>
المحصول للغزالى	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

4. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf "l" (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعنة الطالبين	<i>i'ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعى	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'i</i>
شذرات الذهب	<i>syażarāt aż-żahab</i>

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	iii
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vii
<b>ABSTRAK .....</b>	x
<b><i>ABSTRACT .....</i></b>	xi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	xii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xix
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A.    Latar Belakang Masalah.....	1
B.    Rumusan Masalah .....	9
C.    Tujuan Penelitian .....	10
D.    Manfaat Penelitian .....	10
E.    Kajian Pustaka.....	13
F.    Landasan Teori.....	16
G.    Sistematika Pembahasan .....	64
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	66
A.    Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	66
B.    Lokasi dan Waktu Penelitian .....	67
C.    Subjek dan Objek Penelitian .....	68
D.    Teknik Pengumpulan Data.....	69
E.    Uji Keabsahan Data.....	72
F.    Teknik Analisis Data.....	73
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	76
A.    Deskripsi Hasil Penelitian .....	76
1.    Profil SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.....	76

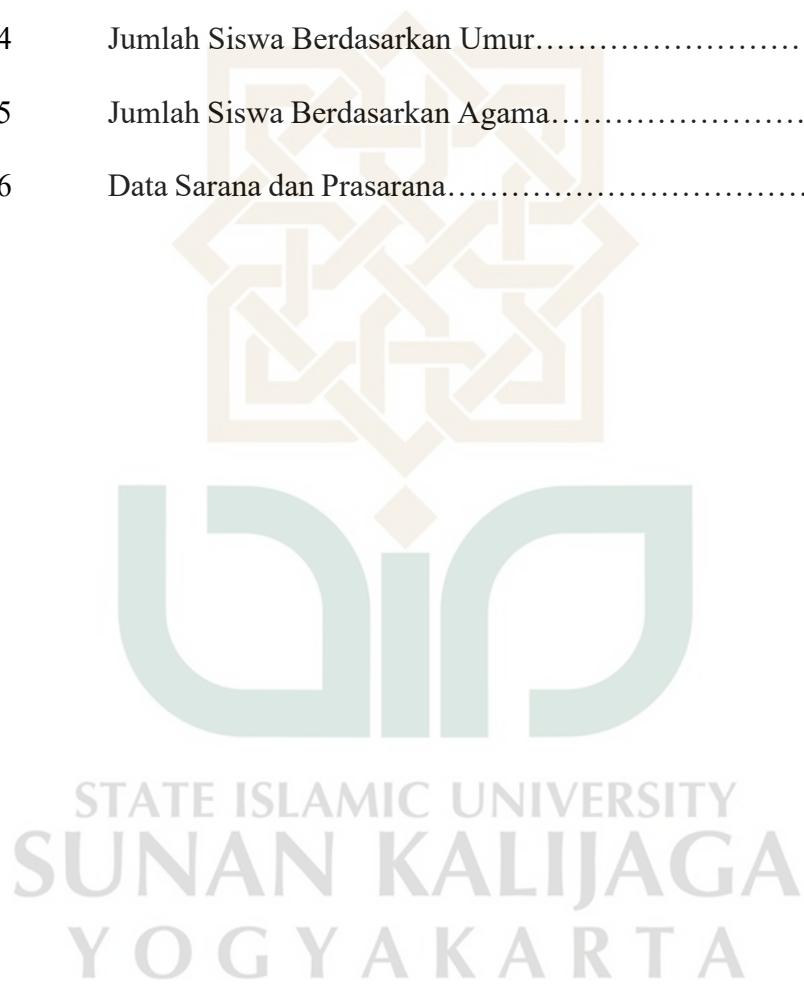
2. Identitas Sekolah .....	79
3. Visi dan Misi SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto .....	80
4. Struktur Organisasi Sekolah.....	81
5. Keadaan Siswa .....	84
6. Sarana dan Prasarana.....	86
<b>B. Temuan dan Pembahasan.....</b>	<b>88</b>
1. Temuan Penelitian.....	88
a.Implementasi Langkah-Langkah Strategis Kepemimpinan Transformasional.....	88
b.Problematika dan Solusi dalam Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.....	99
c.Dampak Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Era Digital di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto .....	108
2. Pembahasan Penelitian.....	120
a.Implementasi Langkah-Langkah Strategis Kepemimpinan Transformasional.....	120
b.Problem dan Solusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto .....	137
c.Dampak Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Era Digital di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto .....	148
<b>C. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>163</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>166</b>
A. Kesimpulan .....	166
B. Saran.....	169
C. Penutup.....	171
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>172</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>182</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>197</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar.1	Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	90
Gambar.2	Dokumen Data Pemetaan Guru.....	92
Gambar.3	Dokumen Pelatihan Kompetensi Guru.....	94
Gambar.4	Aplikasi Pelaporan dan Pengawan.....	95
Gambar.5	Dokumentasi Kegiatan Kepala Sekolah.....	96
Gambar.6	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Digital.....	99
Gambar.7	Dokumentasi Kepala Sekolah Monitoring Kesiapan Guru.....	101
Gambar.8	Dokumentasi Wawancara.....	102
Gambar.9	Dokumentasi Kegiatan Upgrading Guru.....	106
Gambar.10	Dokumentasi Rapat Kerja.....	107
Gambar.11	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Digital.....	109
Gambar.12	Dokumentasi Pelatihan Guru.....	111
Gambar.13	Dokumentasi Prestasi Siswa.....	114
Gambar.14	Dokumentasi Prestasi 2025.....	114
Gambar.15	Dokumentasi Kelulusan Siswa.....	117
Gambar.16	Dokumentasi Kurikulum IB.....	119

## DAFTAR TABEL

Tabel.1	Struktur Organisasi Sekolah.....	81
Tabel.2	Jumlah Pendaftar Lima Tahun Terakhir.....	84
Tabel.3	Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	84
Tabel.4	Jumlah Siswa Berdasarkan Umur.....	86
Tabel.5	Jumlah Siswa Berdasarkan Agama.....	86
Tabel.6	Data Sarana dan Prasarana.....	87



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Era *Super Smart Society (Society 5.0)* telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai sektor di kehidupan manusia, sehingga mengharuskan manusia untuk dapat menyelesaikan berbagai polemik kehidupan dengan inovasi yang lahir di era pendahulunya yakni Revolusi 4.0. Pemanfaatan dalam hal automasi, *internet of thing*, *big data*, serta *artificial intelligence (AI)* pada era Revolusi 4.0 menjadi tonggak utama dalam transformasi digital yang berdampak besar terhadap perubahan pola kerja serta interaksi sosial.<sup>2</sup> Dampak berkelanjutan tersebut saat ini semakin terasa di era saat ini, yakni Society 5.0 yang menjadikan teknologi bukan hanya sebagai alat dalam meningkatkan efisiensi saja, akan tetapi juga sebagai sarana utama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia secara keseluruhan.<sup>3</sup> Hal ini membawa dampak besar bagi salah satu sektor yang menjadi kebutuhan dasar bagi manusia yaitu pendidikan.

Pada era Society 5.0, dunia pendidikan dituntut untuk melakukan transformasi dalam berbagai aspek, seperti digitalisasi sistem pembelajaran,

---

<sup>2</sup> M Keerthika et al., “Digital Transformation Using Industry 4.0 and Artificial Intelligence,” in *Topics in Artificial Intelligence Applied to Industry 4.0* (Wiley, 2024), 19–37, <https://doi.org/10.1002/9781394216147.ch2>.

<sup>3</sup> R Leelavathi and S Manjunath, “Grasping Society 5.0: Keys for Ameliorate Human Life BT - Technology and Business Model Innovation: Challenges and Opportunities,” ed. Bahaaeddin Alareeni and Allam Hamdan (Cham: Springer Nature Switzerland, 2024), 158–68.

pengelolaan manajemen, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Kondisi ini mendorong lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian integral dari proses pendidikan.<sup>4</sup> Namun demikian, tantangan utama pada era ini bukan hanya terletak pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengadopsi teknologi, tetapi juga pada upaya menyeimbangkan antara integrasi teknologi dan pembinaan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>5</sup> Meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan memperluas wawasan siswa, lembaga pendidikan tetap harus menjaga nilai-nilai karakter, etika, dan interaksi sosial agar tidak tergerus oleh arus digitalisasi. Pendidikan yang ideal pada era Society 5.0 adalah pendidikan yang mampu melahirkan siswa dengan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial secara seimbang.<sup>6</sup> Dengan demikian, digitalisasi tidak boleh menjauhkan manusia dari nilai-nilai moral dan spiritualitas, melainkan harus menjadi sarana untuk memperkuat mutu pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pendidikan yang komprehensif dan berorientasi pada mutu, yang tidak hanya menekankan aspek transformasi digital, tetapi juga mengedepankan penguatan karakter, budaya sekolah, serta tata kelola pendidikan yang efektif sebagai fondasi

<sup>4</sup> Francesc M. Esteve-Mon, Ana Yara Postigo-Fuentes, and Linda Castañeda, “A Strategic Approach of the Crucial Elements for the Implementation of Digital Tools and Processes in Higher Education,” *Higher Education Quarterly* 77, no. 3 (2023): 558–73, <https://doi.org/10.1111/hequ.12411>.

<sup>5</sup> Dwi Pita Reski, Syamsu A Kamaruddin, and Abdullah Sinring, “Philosophy of Education in the Digital Age: The Balance between Technology and Humanism,” *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan* 30, no. 2 (2024): 290, <https://doi.org/10.30587/didaktika.v30i2.9065>.

<sup>6</sup> Yusuf Falaq, “Education of Citizenship in Higher Education as A Fortress of Nation Characters in Facing Era Society 5.0,” *Journal of Educational Sciences* 1, no. 4 (2020): 802–12.

penting dalam menghadapi tantangan era digital tanpa kehilangan esensi nilai-nilai kemanusiaan dan keislaman.

Perubahan yang terjadi secara global tersebut mempengaruhi arah kebijakan pendidikan nasional di Indonesia. Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pentingnya peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi pengelolaan pendidikan dalam menghadapi perubahan skala lokal, nasional maupun global. Untuk dapat merealisasikan hal tersebut, dibutuhkan sosok peran dari pemimpin atau kepala sekolah yang tidak hanya berfokus dalam teknologi, akan tetapi juga memikirkan strategi yang digunakan dalam meningkatkan mutu. Kepemimpinan yang memiliki sifat adaptif, inovatif serta dapat bertransformasi dalam perubahan sangat dibutuhkan untuk mengelola sekolah serta menyusun strategi dalam perkembangan teknologi.

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin lembaga pendidikan dianggap dapat memberikan inspirasi, motivasi, membimbing dan memberdayakan komponen pendidikan yakni pendidik dan siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bermutu dalam memenuhi kebutuhan di era digital. Saat ini, kepemimpinan dalam pendidikan tidak hanya memiliki fokus sebatas pengelolaan sekolah saja, akan tetapi juga meliputi beberapa hal teknis seperti pengelolaan konten digital, pengembangan *platform* pembelajaran digital, dan sebagai pemandu arah

dalam menghadapi kompleksitas isu-isu teknologi dalam pendidikan.<sup>7</sup> Hal ini terjadi karena tuntutan masyarakat terhadap kualitas mutu pendidikan menjadi salah satu kebutuhan dasar dimasyarakat.<sup>8</sup> Mutu pendidikan yang baik tentu dimulai dari pengelolaan manajemen yang berkualitas serta dikelola oleh pemimpin yang visioner, transformatif serta inovatif.<sup>9</sup>

Namun, terdapat teknis lain yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin pendidikan dalam menghadapi tantangan di era digital. Berdasarkan hasil penelitian Romandoni dkk, diketahui bahwa terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh seorang pemimpin seperti kesenjangan akses teknologi serta kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.<sup>10</sup> Kemudian, permasalahan lain seperti ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi dapat mempengaruhi keterampilan interpersonal dan komunikasi di lingkungan sekolah.<sup>11</sup> Selain itu, terdapat pergeseran peran kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhan digitalisasi pendidikan yang menuntut kepala sekolah untuk mampu memimpin, mengintegrasikan teknologi, mengelola infrastruktur, serta meningkatkan keterampilan digitalnya.<sup>12</sup> Maka dari itu, menjadi seorang

<sup>7</sup> Ilham Yahya Romandoni, Sulistyorini, and Nur Efendi, “Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital,” *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2024): 194–209.

<sup>8</sup> Anissaa Alhaqqoh Darwis, Helmina, and Azainil, “Dampak Digitalisasi Pendidikan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah,” *Journal on Education* 07, no. 01 (2024): 4698–4706.

<sup>9</sup> Zaenal Arifin and Binti Maunah, “Efforts to Build a Culture of Transformational Leadership in Islamic Education Institutions,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 2 (2020): 127–40,

<sup>10</sup> S Harahap and Z Napitupulu, “Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Di Indonesia: Systematic Literature Review,” *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan Dan ...* 8, no. 2 (2023): 9–17

<sup>11</sup> Nurhayati et al., *Inovasi Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi*, 1st ed. (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024).

<sup>12</sup> Anissaa Alhaqqoh Darwis.....

pemimpin juga harus adaptif dan berperan dalam membentuk *mindset* warga sekolah, sehingga menghasilkan budaya dan lingkungan yang adaptif, transformatif dan inovatif dalam menghadapi perubahan. Digitalisasi pendidikan tidak hanya menuntut persoalan integrasi teknologi saja, akan tetapi juga terhadap perubahan yang terjadi di dalamnya seperti cara berpikir, berinteraksi serta berkolaborasi. Dari berbagai macam permasalahan tersebut menjadikan pemilihan gaya kepemimpinan sangat perlu diperhatikan dalam mengelola sekolah di era digital.

Kepemimpinan transformasional dapat menjadi salah satu gaya kepemimpinan yang dapat digunakan dalam implementasi kepemimpinan di era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan dalam memberikan inspirasi dan motivasi kepada para anggota dalam mencapai hasil besar yang melampaui perencanaan.<sup>13</sup> Kepemimpinan transformasional terdiri dari dua kata yakni Kepemimpinan atau “*Leadership*” dan Transformasional atau “perubahan”. Istilah kepemimpinan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata “pimpin” yang ditambahkan dengan sisipan “m” sehingga membentuk kata benda yakni “pemimpin” yang dalam Bahasa Inggris berarti “*leader*”<sup>14</sup>. Sedangkan istilah transformasional berasal dari kata transformasi atau perubahan yang berupa bentuk, sifat dan fungsi.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Dicky Artanto, “Strategi Kepemimpinan Transformasional Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam,” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 108–22,

<sup>14</sup> Rahman Afandi, “Kepemimpinan Dalam Perspektif Hadis Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan,” *Yogyakarta: Insyira*, 2012. 23

<sup>15</sup> Website, <https://kbbi.web.id/transformasi> diakses pada 29 Februari 2025 pukul 03.58

Dalam gaya kepemimpinan transformasional di bidang pendidikan, transformasi dapat dilihat dalam hal merealisasikan visi yang berbentuk gagasan menjadi sebuah kenyataan, sehingga menjadikan fungsi utama seorang pemimpin sebagai katalisator perubahan pada sebuah lembaga pendidikan. Implementasi kepemimpinan transformasional dalam dunia pendidikan akan membawa dampak signifikan terhadap perubahan di lembaga pendidikannya. Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh digitalisasi pendidikan dalam hal pengembangan kompetensi guru, mengembangkan mutu sekolah melalui kerjasama, serta membangun iklim lingkungan yang mendukung digitalisasi pendidikan di sekolah.<sup>16</sup> Hal ini membuktikan bahwa gaya kepemimpinan transformasional mampu memberikan dampak pengaruh dalam meningkatkan kualitas mutu di era digital.

Berdasarkan pengamatan awal mengindikasikan adanya praktik kepemimpinan transformasional di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Kepala sekolah terlihat berperan dalam menyampaikan visi, memberikan inspirasi, dan beradaptasi dengan perkembangan pendidikan digital. Pola kepemimpinan ini memberikan pengaruh dorongan terhadap guru dan staf dalam mengembangkan potensi, meningkatkan kompetensi,

---

<sup>16</sup> Tesis, Nurananda, “Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Digitalisasi Pendidikan (Studi Kasus Di Smp Al-Hasra Dan Smp Islam ...,” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

serta membangun lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Namun demikian, agar pemahaman tentang implementasi kepemimpinan transformasional di sekolah ini lebih komprehensif, peneliti perlu mendalami beberapa aspek penting. Pertama, perlu dilakukannya identifikasi terhadap bentuk dan praktik nyata kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam konteks pengelolaan pendidikan berbasis digital. Hal ini mencakup bagaimana kepala sekolah menginspirasi guru, mengembangkan budaya inovatif, dan membangun hubungan yang efektif antara pimpinan, pendidik, serta siswa. Kedua, peneliti perlu mengetahui langkah-langkah strategis yang ditempuh dalam proses transformasi digital di lingkungan sekolah. Tahapan ini meliputi perencanaan, implementasi, hingga evaluasi terhadap kebijakan digitalisasi yang dijalankan, baik dalam ranah administrasi sekolah maupun pembelajaran. Ketiga, penting untuk menganalisis problematika dan solusi kepemimpinan transformasional di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Keempat, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi dampak dari perubahan digitalisasi pendidikan terhadap mutu pembelajaran dan manajemen sekolah.

Dengan mendalami keempat aspek tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai bagaimana kepemimpinan transformasional di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto berperan dalam mengarahkan, menggerakkan, dan

menginspirasi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di era digital.

Berdasarkan kajian-kajian terdahulu, terdapat banyak penelitian yang telah membahas kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan Islam. Artanto meneliti strategi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan Islam, namun fokus penelitiannya masih terbatas pada aspek layanan dan belum menyinggung integrasi teknologi digital.<sup>17</sup> Nurmiyanti dan Candra juga meneliti penerapan kepemimpinan transformasional di lembaga PAUD, tetapi konteks jenjang dan karakter lembaganya berbeda.<sup>18</sup> Sementara itu, Romandoni dkk menyoroti tantangan dan peluang kepemimpinan pendidikan Islam di era digital, namun belum menjelaskan implementasi gaya kepemimpinan tersebut secara empiris dalam konteks satuan pendidikan tertentu.<sup>19</sup> Penelitian lain oleh Nurananda mengenai strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan di SMP Al-Hasra dan SMP Islam Parung menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu mendorong inovasi pembelajaran berbasis digital. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek strategi digitalisasi, bukan pada peningkatan mutu pendidikan sebagai

---

<sup>17</sup> Artanto, “Strategi Kepemimpinan Transformasional Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam.”

<sup>18</sup> Leni Nurmiyanti and Bach Yunof Candra, “Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini,” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 13–24, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.646>.

<sup>19</sup> Romandoni, Sulistyorini, and Efendi, “Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital.”

outcome dari kepemimpinan transformasional itu sendiri.<sup>20</sup> Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian masih menyoroti kepemimpinan transformasional dari aspek manajerial umum atau strategi digitalisasi, belum sampai pada analisis komprehensif mengenai bagaimana kepemimpinan transformasional langsung berperan dalam peningkatan mutu pendidikan terutama di lembaga Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital (Studi Kasus di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah bertujuan agar permasalahan penelitian tidak melebar dan terfokus terhadap permasalahan, sehingga dapat memberikan kemudahan dalam memahami hasilnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah strategis kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto di era digital?
2. Apa saja problematika yang ada dan bagaimana solusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto di era digital?

---

<sup>20</sup> Nurananda, “Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Digitalisasi Pendidikan (Studi Kasus Di Smp Al-Hasra Dan Smp Islam ....”

3. Bagaimana dampak kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap prestasi-prestasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang diterapkan dalam meningkatkan mutu SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto di era digital.
2. Untuk mengetahui problematika dan solusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto di era digital.
3. Untuk menganalisis dampak kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap prestasi-prestasi dalam meningkatkan mutu SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto di era digital.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam dan studi kepemimpinan pendidikan. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai konsep dan implementasi kepemimpinan transformasional dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di era digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkuat teori-teori

kepemimpinan modern dengan menambahkan perspektif kontekstual yang relevan dengan dinamika digitalisasi pendidikan di lembaga Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperluas literatur akademik, tetapi juga menjadi referensi ilmiah bagi para peneliti dan akademisi yang tertarik mengkaji sinergi antara gaya kepemimpinan, inovasi teknologi, dan mutu pendidikan.

## 2. Manfaat secara praktis:

### a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan evaluasi bagi para kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan mutu pendidikan di era digital. Melalui hasil penelitian ini, kepala sekolah dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi kepemimpinan yang adaptif, inspiratif, dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan digitalisasi serta dalam membangun budaya sekolah yang inovatif dan bermutu.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi peneliti sebagai sarana pengembangan wawasan, pemahaman konseptual, serta pengalaman empiris dalam menganalisis implementasi kepemimpinan transformasional di dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini menjadi refleksi akademik yang memperkuat kompetensi peneliti dalam bidang manajemen

pendidikan dan kepemimpinan pendidikan Islam, sekaligus menjadi landasan untuk penelitian lanjutan di masa depan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai peran kepemimpinan transformasional dalam konteks yang berbeda, seperti jenjang pendidikan lain atau lembaga pendidikan dengan sistem yang berbeda. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi pijakan dalam mengembangkan model atau teori baru yang mengaitkan kepemimpinan transformasional dengan efektivitas manajerial, inovasi digital, dan peningkatan mutu pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

3. Manfaat secara kebijakan:

Secara kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan di bidang pendidikan, baik di tingkat lembaga, yayasan, maupun pemerintah. Temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang kebijakan strategis terkait pengembangan model kepemimpinan sekolah di era digital, termasuk dalam penyusunan pedoman pelatihan kepemimpinan dan kebijakan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kebijakan yang telah diterapkan, sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan

baru yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

#### E. Kajian Pustaka

Menurut Samsuri kajian pustaka merupakan ulasan referensi, mengkaji ulang literatur yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu terkait dengan tema yang akan diteliti.<sup>21</sup> Berdasarkan hasil pengumpulan referensi serta dilakukannya analisis mendalam terhadap penelitian terdahulu yang bersumber dari artikel ilmiah, buku, serta tesis, penulis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Maka dari itu, penulis mengambil lima sumber refrensi yang memiliki keterkaitan dengan judul tesis yang akan diteliti, antara lain:

*Pertama*, artikel yang ditulis oleh Dicky Artanto yang berjudul Strategi Kepemimpinan Transformasional untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam.<sup>22</sup> Dalam artikel ini memiliki kesamaan dalam sektor kepemimpinan yang membahas strategi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan Islam. Namun, fokus penelitiannya masih terbatas pada aspek layanan dan belum menyinggung integrasi teknologi digital.

*Kedua*, artikel yang ditulis oleh Leni Nurmiyanti dan Bach Yunof Candra yang berjudul Kepemimpinan Transformasional dalam Peningkatan

---

<sup>21</sup> Nanang Faisol Hadi and Nur Kholik Afandi, “Kajian Pustaka Dalam Penelitian Pendidikan,” *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 64–71.

<sup>22</sup> Artanto, “Strategi Kepemimpinan Transformasional Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam.”

Mutu Pendidikan Anak Usia Dini.<sup>23</sup> Dalam artikel ini memiliki kesamaan dalam sektor pembahasan gaya kepemimpinan yang digunakan yakni kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana cara pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan pada anak usia dini. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada konteks jenjang dan karakter lembaganya yang berbeda

*Ketiga*, artikel yang ditulis oleh Ilham Yahya Romandoni dkk yang berjudul Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang di Era Digital.<sup>24</sup> Dalam artikel ini membahas bagaimana transformasi kepemimpinan pendidikan Islam di era digital. Artikel ini lebih memfokuskan kepada bagaimana seorang pemimpin mampu menghadapi tantangan serta mencari peluang dalam menghadapi situasi perubahan yang signifikan. Terdapat kesamaan dalam fokus penelitian ini pada tema pembahasan transformasi kepemimpinan pendidikan serta latar belakang masalah. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada belum dijelaskannya implementasi gaya kepemimpinan yang digunakan secara empiris dalam konteks satuan pendidikan tertentu.

---

<sup>23</sup> Leni Nurmiyanti and Bach Yunof Candra, “Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini,” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 13–24,

<sup>24</sup> Romandoni, Sulistyorini, and Efendi, “Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital.”

*Keempat*, buku yang ditulis oleh Nurhayati dkk yang berjudul Inovasi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Solusi.<sup>25</sup> Dalam buku ini membahas tentang berbagai bentuk inovasi yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan serta memiliki kesamaan latar belakang masalah penelitian ini dalam pembahasan pendidikan di era digital. Namun, buku ini tidak membahas topik kepemimpinan secara spesifik. Adapun perbedaan lain dalam penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, pembahasan, lokasi serta hasil penelitian.

*Kelima*, buku yang ditulis oleh Aas Saraswati dkk yang berjudul Tantangan Pendidikan di Era Digital 5.0.<sup>26</sup> Dalam buku ini berupa kumpulan berbagai artikel yang membahas tentang tantangan pendidikan di era 5.0. Buku ini memiliki kesamaan latar belakang masalah dengan penelitian ini dalam pembahasan pendidikan di era digital 5.0. Namun, buku ini tidak membahas topik kepemimpinan secara spesifik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus penelitian dan pembahasan.

*Keenam*, tesis yang ditulis oleh Nurananda yang berjudul Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Digitalisasi Pendidikan: Studi Kasus di SMP Al-Hasra dan SMP Islam Parung.<sup>27</sup> Dalam tesis ini memiliki kesamaan dalam tema yang di bahas yakni tentang kepemimpinan transformasional dan latar belakang masalah terkait

---

<sup>25</sup> Nurhayati et al., *Inovasi Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi*.

<sup>26</sup> Aas Saraswati et al., *Tantangan Pendidikan Di Era Digital 5.0*, ed. Wardhani Ikawati, Hery Nuraini, and Marrieta Moddies Swara, *Lembaga Chakra Brahmana Lentera*, 1st ed. (Cirebon: Yayasan Wiyata Bastari Samasta, 2022)

<sup>27</sup> Nurananda, “Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Digitalisasi Pendidikan (Studi Kasus Di Smp Al-Hasra Dan Smp Islam ....”

digitalisasi pendidikan. Adapun terdapat perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus peningkatan mutu, alur pembahasan, lokasi penelitian serta hasil penelitian.

## F. Landasan Teori

### 1. Kepemimpinan Transformasional

#### a. Definisi Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional terdiri dari dua kata yakni Kepemimpinan atau “*Leadership*” dan Transformasional atau “perubahan”. Istilah kepemimpinan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata “pimpin” yang ditambahkan dengan sisipan “m” sehingga membentuk kata benda yakni “pemimpin” yang dalam Bahasa Inggris berarti “*leader*”.<sup>28</sup> Sedangkan istilah transformasional berasal dari kata transformasi atau perubahan yang berupa bentuk, sifat dan fungsi. Pada dasarnya kepemimpinan merupakan hasil proses perubahan karakter seseorang yang lahir dari proses panjang pada diri seseorang.<sup>29</sup> Perubahan karakter tersebut yang menciptakan gaya dalam melakukan kepemimpinan dalam sebuah organisasi, salah satu yang menjadi gaya kepemimpinan adalah transformasional. Kepemimpinan transformasional sebuah proses

---

<sup>28</sup> Afandi, “Kepemimpinan Dalam Perspektif Hadis Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan.”, 23

<sup>29</sup> Kurniawan Kurniawan et al., “Konsep Kepemimpinan Dalam Islam,” *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 1–10

dalam membangun komitmen dalam mencapai tujuan organisasi serta memberikan kepercayaan kepada para anggota.<sup>30</sup>

Menurut Lethwood dkk mengatakan bahwa “Transfomasional leadership is seen to be sensitive to organization building developing shared vision, distributing and building school culture necessary to current restricting effors in schools” yang artinya kepemimpinan transformasional dianggap lebih peka dalam pembangunan sebuah organisasi, pengembangan visi bersama, distribusi kepemimpinan, dan pembentukan budaya sekolah yang diperlukan sebagai upaya dalam restrukturisasi sekolah saat ini.<sup>31</sup>

Kemudian menurut Gary Yukl kepemimpinan transformasional dapat didefinisikan sebagai proses dalam mempengaruhi seseorang yang menciptakan perubahan berupa sikap, kepercayaan serta nilai-nilai para anggota dalam kesesuaian dengan rencana tujuan pemimpin dan organisasi diinternalisasikan, sehingga para anggota dapat memperoleh hasil kinerja yang maksimal.<sup>32</sup> Selain itu, Gary Yukl dalam Amiruddin Siahaan juga mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional sering dipandang melalui dampak cara pemimpin membangun kerjasama, kepercayaan, secara bersamaan. Para pemimpin yang menggunakan

---

<sup>30</sup> Putri Handayani et al., “Kepemimpinan Transformasional,” *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi* 1, no. 3 (2023): 84–101

<sup>31</sup> Uswatun Khasanah, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Pendidikan Islam*, ed. Fitriani (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), 17

<sup>32</sup> Gary Yukl, “An Evaluation of Conceptual Weaknesses in Transformational and Charismatic Leadership Theories,” *Leadership Quarterly* 10, no. 2 (1999): 285–305

gaya kepemimpinan transformasional akan membentuk para anggotanya menjadi lebih menyadari pentingnya sebuah pekerjaan dan tidak mendahulukan kepentingan pribadi di atas kepentingan dari organisasi.<sup>33</sup>

Terdapat beberapa tahapan dalam proses kepemimpinan yang efektif, diantaranya 1) Menjadi *Agen of Change*; 2) Mempertimbangkan pengambilan keputusan dengan berhati-hati; 3) Memiliki kepekaan terhadap kebutuhan organisasi; 4) Menjadi teladan dalam berperilaku; 5) Bersifat fleksibel; 6) Memiliki keterampilan dalam aspek kognitif; 7) Memiliki kepercayaan, keyakinan dan disiplin serta berhati-hati dalam menyelesaikan permasalahan; 8) Memiliki visi jelas. Tahapan tersebut akan menciptakan rasa kepercayaan, kebanggan, komitmen, rasa memiliki, hormat serta penuh pengabdian kepada seorang pemimpin dalam mengusahakan ketercapaian kinerja yang lebih baik.

Pemimpin yang menerapkan gaya transformasional berusaha untuk mewujudkan *transforming of visionary* yakni menjadikan visi sebagai sebuah kenyataan.<sup>34</sup>

Berdasarkan berbagai pandangan teoretis, kepemimpinan transformasional merupakan proses kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan nilai, sikap, dan perilaku anggota

---

<sup>33</sup> Amiruddin Siahaan, *Kepemimpinan Pendidikan (Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, Dan Berkelanjutan)*, (Medan: Widya Puspita, 2018), 44

<sup>34</sup> Yukl, “An Evaluation of Conceptual Weaknesses in Transformational and Charismatic Leadership Theories.”

organisasi melalui pembangunan visi bersama, penguatan komitmen, serta pembentukan budaya organisasi yang kolaboratif dan berkelanjutan. Gaya kepemimpinan ini menekankan kemampuan pemimpin dalam memengaruhi anggota dengan menumbuhkan kepercayaan, kerja sama, dan keteladanan sehingga tujuan organisasi dapat diinternalisasikan dan diwujudkan secara optimal. Dalam konteks organisasi pendidikan, kepemimpinan transformasional dipahami sebagai upaya strategis dalam membangun dan merevitalisasi organisasi melalui kepekaan terhadap kebutuhan institusi, distribusi kepemimpinan, pengambilan keputusan yang bijaksana, serta penguatan kapasitas kognitif dan moral pemimpin. Dengan visi yang jelas dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan, pemimpin transformasional mendorong anggota untuk melampaui kepentingan pribadi demi kepentingan organisasi, sehingga visi institusional tidak hanya menjadi cita-cita, tetapi mampu ditransformasikan menjadi realitas kinerja yang bermakna.

#### b. Dimensi Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional diartikan sebagai gaya kepemimpinan yang menekankan perubahan dalam sebuah organisasi. Gaya kepemimpinan ini akan menciptakan kinerja yang optimal di sebuah organisasi yang sedang dalam dibawah tekanan situasi pembaharuan dan perubahan. Dalam pendidikan, seorang

kepala sekolah memiliki peran dalam menentukan keberhasilan sekolah, terutama dalam menghadapi perubahan zaman yang terus mengalami pembaharuan.

Menurut Bass dan Avolio terdapat empat dimensi pokok dalam gaya kepemimpinan transformasional, antara lain:<sup>35</sup>

1) *Idealized Influence*

Pemimpin yang menunjukkan *idealized influence* berperilaku sebagai seorang yang dapat dijadikan teladan atau panutan untuk para anggotanya.<sup>36</sup> Selain itu, pemimpin juga harus dianggap kuat, berkarisma serta memiliki percaya diri.<sup>37</sup>

2) *Inspirational Motivation*

Perilaku pemimpin dalam upayanya menyampaikan visi agar dapat direalisasikan oleh para anggotanya dengan baik serta menunjukkan perilaku teladan yang dapat dicontohkan kepada para anggota.<sup>38</sup>

3) *Intellectual Stimulation*

Usaha seorang pemimpin yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi serta kesadaran yang dimiliki oleh

<sup>35</sup> B M Bass and B J Avolio, *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*, Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership (SAGE Publications, 1994),

<sup>36</sup> Leila Afshari, “Idealized Influence and Commitment: A Granular Approach in Understanding Leadership,” *Personnel Review* 51, no. 2 (January 1, 2022): 805–22

<sup>37</sup> Aref Abdulkarem Ali Alhashedi et al., “Organizational Citizenship Behavior Role in Mediating the Effect of Transformational Leadership on Organizational Performance in Gold Industry of Saudi Arabia,” *Business: Theory and Practice* 22, no. 1 (2021): 39–54

<sup>38</sup> Un Jaja Raharja and Firah Fannesa, “Aplication of Corporate Transformational Leadership: A Study on Pdam Tirta Alami Batusangkar West Sumatra,” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan* 143, no. 2 (2022): 143–51

para anggotanya dalam mencari penyelesaian masalah dengan cara baru dan inovatif.<sup>39</sup> Dukungan yang diberikan oleh pemimpin kepada para anggotanya memiliki tujuan untuk meningkatkan kreativitas dengan cara melibatkan anggota dalam menyelesaikan sebuah permasalahan berdasarkan sudut pandang masing-masing.<sup>40</sup>

#### 4) *Individualized Consideration*

Usaha seorang pemimpin yang dilakukan kepada anggotanya dalam mendengarkan aspirasi, keluhan, dan kritik sehingga dapat terbangun hubungan kuat yang menimbulkan kepuasan diri bagi para anggotanya.<sup>41</sup>

#### c. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional memiliki seperangkat prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam penerapan gaya kepemimpinan yang efektif dan berorientasi pada perubahan.

Menurut Erik Rees, terdapat tujuh prinsip utama yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin dengan gaya transformasional untuk menggambarkan bagaimana seorang pemimpin mampu

<sup>39</sup> Muhammad Athar Rasheed, Khuram Shahzad, and Sajid Nadeem, “Transformational Leadership and Employee Voice for Product and Process Innovation in SMEs,” *Innovation & Management Review* 18, no. 1 (January 1, 2021): 69–89

<sup>40</sup> He Ding and Xinqi Lin, “Individual-Focused Transformational Leadership and Employee Strengths Use: The Roles of Positive Affect and Core Self-Evaluation,” *Personnel Review* 50, no. 3 (January 1, 2020): 1022–37

<sup>41</sup> Jielin Yin et al., “Transformational Leadership and Employee Knowledge Sharing: Explore the Mediating Roles of Psychological Safety and Team Efficacy,” *Journal of Knowledge Management* 24, no. 2 (January 1, 2020): 150–171

menggerakan, menginspirasi, dan membangun komitmen kolektif dalam mencapai visi organisasi secara berkelanjutan, antara lain:<sup>42</sup>

1) *Principle of Simplification*

Keberhasilan seorang pemimpin transformasional dimulai dari kemampuannya dalam menyederhanakan visi dan menjadikannya sebagai tujuan bersama. Pemimpin harus mampu menjelaskan, menggambarkan, dan mengimplementasikan visi tersebut secara jelas, realistik, dan mudah dipahami oleh seluruh anggota organisasi. Visi yang sederhana namun bermakna akan menjadi pedoman utama dalam mengarahkan langkah dan kebijakan organisasi. Prinsip ini menegaskan bahwa kekuatan kepemimpinan terletak pada kemampuan pemimpin dalam mengkomunikasikan arah perubahan secara sistematis dan inspiratif.

2) *Principle of Motivation*

Motivasi merupakan inti dari kepemimpinan transformasional. Pemimpin yang berhasil adalah mereka yang mampu menumbuhkan semangat dan komitmen seluruh anggota terhadap visi dan tujuan organisasi. Prinsip ini menuntut kemampuan pemimpin dalam memberikan dorongan moral, inspirasi, dan rasa memiliki di antara para anggota. Dengan

---

<sup>42</sup> Erik Rees, “Seven Principles of Transformational Leadership -- Creating A Synergy of Energy,” *Pastor.Com*, 2010, 2–4.

demikian, tercipta sinergi dan solidaritas yang kuat dalam mewujudkan visi bersama. Pemimpin transformasional tidak hanya memerintah, tetapi menggerakkan melalui motivasi yang lahir dari keteladanan dan empati.

### 3) *Principle of Facilitation*

Seorang pemimpin transformasional dituntut untuk mampu memfasilitasi pengembangan potensi setiap anggota organisasi. Prinsip ini menekankan pentingnya dukungan yang diberikan pemimpin dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber daya yang memadai agar anggota dapat berkembang secara profesional maupun personal. Pemimpin yang berperan sebagai fasilitator tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga membangun budaya organisasi yang kolaboratif dan produktif.

### 4) *Principle of Innovation*

Prinsip inovasi menunjukkan keberanian pemimpin untuk melakukan pembaharuan dan menghadirkan ide-ide kreatif dalam merespons perubahan zaman. Pemimpin transformasional harus berani keluar dari zona nyaman, mengambil risiko yang terukur, dan menciptakan terobosan baru demi kemajuan organisasi. Sikap inovatif ini menjadi cerminan tanggung jawab moral seorang pemimpin terhadap keberlanjutan lembaga,

sekaligus menunjukkan kematangan dalam menghadapi dinamika lingkungan yang kompleks.

5) *Principle of Mobilization*

Kemampuan untuk memobilisasi seluruh potensi anggota organisasi merupakan ciri khas kepemimpinan transformasional. Pemimpin berperan sebagai penggerak utama yang mampu mengarahkan energi kolektif menuju tercapainya visi bersama. Melalui komunikasi yang efektif dan keterlibatan aktif, pemimpin dapat menyatukan berbagai potensi individu menjadi kekuatan organisasi yang solid. Prinsip ini menekankan pentingnya koordinasi, kerjasama, dan rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai keberhasilan institusi.

6) *Principle of Preparation*

Pemimpin transformasional harus memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan melalui sikap adaptif dan inovatif. Prinsip ini menuntut pemimpin untuk selalu melakukan perencanaan strategis, mengantisipasi tantangan, serta mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dalam menghadapi dinamika zaman. Pemimpin yang memiliki kesiapan tinggi tidak hanya bereaksi terhadap perubahan, tetapi proaktif menciptakan paradigma baru yang positif untuk pertumbuhan organisasi.

### 7) *Principle of Determination*

Prinsip terakhir menegaskan pentingnya keteguhan, ketahanan, dan konsistensi seorang pemimpin dalam menjaga komitmen di tengah tantangan dan perkembangan zaman. Pemimpin transformasional harus memiliki mental yang kuat, berpegang teguh pada visi, serta menunjukkan integritas dalam setiap keputusan dan tindakan. Determinasi ini menjadi fondasi moral yang menjaga stabilitas organisasi sekaligus menumbuhkan kepercayaan dari para anggota.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional merupakan landasan penting bagi pemimpin dalam mewujudkan perubahan yang bermakna dan berkelanjutan di dalam organisasi atau lembaga yang dipimpinnya. Pemimpin transformasional harus mampu menyederhanakan visi agar mudah dipahami, menumbuhkan motivasi dan semangat kolektif, memfasilitasi, potensi anggota, serta berani melakukan inovasi untuk menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang. Selain itu, kemampuan dalam memobilisasi sumber daya, mempersiapkan perubahan secara strategis, dan menjaga determinasi menjadi kunci penting dalam mempertahankan komitmen serta stabilitas organisasi. Dengan penerapan prinsip tersebut secara konsisten, pemimpin yang menerapkan gaya transformasional akan mampu membangun budaya organisasi yang

adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu serta kemajuan bersama.

d. Implementasi Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan

Implementasi kepemimpinan transformasional dalam dunia

pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong peningkatan kinerja guru, penguatan motivasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang adaptif dan inovatif. Kepemimpinan ini berorientasi pada perubahan positif melalui inspirasi, keteladanan, dan pemberdayaan seluruh komponen sekolah. Seorang pemimpin transformasional tidak hanya berperan sebagai pengendali kebijakan, tetapi juga sebagai *agent of change* yang menggerakkan semangat kolektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih bermakna. Gaya kepemimpinan ini terbukti efektif di berbagai jenjang pendidikan, baik di tingkat dasar maupun tinggi, karena mampu menumbuhkan budaya organisasi yang kolaboratif dan berorientasi pada mutu.

Terdapat tiga aspek dimensi utama dalam implementasi kepemimpinan transformasional, antara lain:

1) Visi dan Motivasi

Pemimpin transformasional berperan dalam menciptakan visi yang jelas, inspiratif, dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan yang ingin dicapai. Visi ini tidak hanya menjadi arah strategis lembaga pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber motivasi yang menumbuhkan semangat kerja guru dan

siswa. Dengan visi yang kuat, kepala sekolah mampu menanamkan makna bahwa setiap perubahan adalah bagian dari proses pembelajaran menuju keunggulan institusi. Hal ini memperkuat budaya inovasi dan komitmen bersama dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.<sup>43</sup>

## 2) Lingkungan yang mendukung

Pemimpin transformasional berfokus pada pengembangan komunikasi terbuka, kolaborasi antarpersonel, dan suasana kerja yang saling menghargai. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip ini mampu menciptakan ekosistem kerja yang kondusif, di mana guru merasa dihargai, didengarkan, dan diberi ruang untuk berinovasi. Lingkungan yang suportif ini terbukti meningkatkan kepuasan kerja, moral, dan profesionalitas guru, sehingga berimplikasi langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.<sup>44</sup>

## 3) Pemberdayaan dan Pengakuan

Menekankan pentingnya memberikan kepercayaan dan penghargaan atas kontribusi guru maupun tenaga kependidikan. Pemimpin transformasional memahami bahwa setiap individu

---

<sup>43</sup> Teguh Trianung Djoko Susanto et al., “Implementation of Improving the Quality of Education in Elementary Schools through Transformational Leadership,” *International Journal of Social Science and Human Research* 07, no. 12 (2024): 8918–22, <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i12-19>.

<sup>44</sup> Annisa Zulfani et al., “Implementasi Kepemimpinan Transformasional Di SDN Sukasari Cirebon,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 7, no. 1 (2025): 363–371, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v7i1.5276>.

memiliki potensi dan keunikan yang dapat dikembangkan untuk kemajuan organisasi. Melalui pelatihan, pelibatan dalam pengambilan keputusan, serta pengakuan atas prestasi kerja, guru merasa memiliki tanggung jawab dan keterikatan emosional terhadap lembaga. Pemberdayaan ini membentuk tenaga pendidik yang termotivasi, mandiri, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional dalam pendidikan memainkan peran penting dan strategis dalam menciptakan perubahan yang positif berkelanjutan terhadap kinerja guru, budaya organisasi, dan mutu pembelajaran. Kepemimpinan tidak hanya menekankan pada aspek manajerial, akan tetapi juga berorientasi terhadap inspirasi, keteladanan, dan pemberdayaan seluruh warga sekolah. Melalui tiga dimensi seperti di atas, pemimpin transformasional akan mampu menumbuhkan komitmen bersama, membangun suasana kerja kolaboratif, serta mengembangkan potensi individu secara optimal. Oleh karena itu, gaya transformasional seorang pemimpin berperan penting dalam mewujudkan lembaga penedidikan yang adaptif, inovatif, dan

---

<sup>45</sup> Da BOU, Rany SAM, And Sinoeurn KHEUY, "Transformational Leadership Style In Higher Education: Scoping Literature Review," *Journal Of General Education And Humanities* 4, No. 1 (2024): 13–34, <Https://Doi.Org/10.58421/Gehu.V4i1.313>.

berorientasi pada peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh di era digitalisasi pendidikan.

#### e. Model Kepemimpinan Transformasional di Era Digital

Model kepemimpinan transformasional di era digital berkembang sebagai respons terhadap perubahan pesat yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi informasi, globalisasi, dan digitalisasi di berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Dinamika ini menuntut hadirnya pemimpin yang tidak hanya memiliki visi strategis, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan digital yang kompleks. Model kepemimpinan transformasional modern menekankan pada kolaborasi, adaptabilitas, serta pendekatan yang berpusat pada manusia (*human-centered leadership*), di mana pemimpin berfungsi sebagai fasilitator perubahan, penginspirasi inovasi, dan penggerak budaya organisasi yang dinamis. Terdapat tiga kunci dalam model kepemimpinan transformasional di era digital, antara lain:

##### 1) Paradigma Kepemimpinan di Era Digital

Salah satu karakteristik utama kepemimpinan transformasional di era digital adalah terjadinya perubahan paradigma dari struktur hierarkies menuju model yang lebih desentralisasi dan kolaboratif. Dalam hal ini pemimpin memberikan ruang untuk berpartisipasi aktif bagi seluruh anggota dalam pengambilan keputusan. Desentralisasi ini akan

memperkuat kepemilikan terhadap visi bersama dan menumbuhkan budaya kolaboratif yang mendukung pembelajaran organisasi secara berkelanjutan.<sup>46</sup>

Munculnya konsep *agile leadership* pada paradigma kepemimpinan di era digital menuntut pemimpin memiliki kemampuan dalam bersikap fleksibel, tangkas, dan responsif terhadap perubahan yang cepat. Dalam konteks pendidikan, pemimpin harus mampu mengadaptasi strategi dengan cepat, mengelola ketidakpastian, serta menciptakan solusi inovatif yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pendekatan ini menggeser pola pikir birokratis menjadi eksperimental yang terbuka terhadap pembaruan dan kreativitas.<sup>47</sup>

## 2) Kompetensi Pemimpin di Era Digital

Dalam era digital, keberhasilan seorang pemimpin yang menerapkan gaya transformasional sangat bergantung terhadap kemampuan dalam kecakapan digital dan kecerdasan emosional secara seimbang. Pemimpin dituntut memiliki *digital acumen* atau pemahaman yang mendalam mengenai teknologi digital, termasuk keamanan siber, manajemen data, kecerdasan buatan,

<sup>46</sup> Ranvijay Singh Chauhan and Chandrasekar Thangavelu, “Transforming Leadership for the Digital Era: Embracing Collaboration and Technological Proficiency,” *Educational Administration: Theory and Practice* 30, no. 5 (2024): 14364–79, <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i6.6033>.

<sup>47</sup> Dr Bhagyashree Deshpande and Dr Ambar Beharay, “Leadership and Management in Digital Age,” *International Journal of Scientific Research in Engineering and Management* 09, no. 07 (2025): 1–9, <https://doi.org/10.55041/ijssrem51437>.

dan analisis big data, agar mampu mengatur dan mengarahkan segala kompleksitas sistem digital, serta memanfaatkannya untuk efektivitas organisasi.<sup>48</sup> Hal ini memungkinkan pemimpin untuk dapat mengambil keputusan berbasis data serta mengidentifikasi peluang inovasi yang strategis bagi pengembangan lembaga. Selain itu, *emosional intelligence* juga harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Pemimpin yang cerdas secara emosional mampu menciptakan keseimbangan antara teknologi dan kemanusiaan, menjadikan komunikasi empatik dan dukungan morak sebagai pondasi utama dalam mengelola perubahan pada lembaga yang dipimpinnya.<sup>49</sup>

### 3) Tantangan dan Peluang

Salah satu tantangan utama dalam kepemimpinan digital adalah resistensi budaya, yakni penolakan terhadap perubahan akibat kurangnya pemahaman terhadap teknologi baru atau ketakutan akan hilangnya peran tradisional. Maka dari itu, pemimpin harus menumbuhkan budaya belajar keberlanjutan dengan mendorong inovasi, eksperimen, dan peningkatan kompetensi digital di kalangan para anggotanya.<sup>50</sup> Selain itu, era digital juga menghadirkan peluang besar bagi pemimpin untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dan inovasi ke dalam

<sup>48</sup> Chauhan and Thangavelu, “Transforming Leadership for the Digital Era: Embracing Collaboration and Technological Proficiency.”

<sup>49</sup> Deshpande and Beharay, “Leadership and Management in Digital Age.”

<sup>50</sup> Deshpande and Beharay.

praktik lembaga dengan mendorong inovasi yang beretika dan berorientasi jangka panjang. Hal ini akan menciptakan lembaga yang tidak hanya kompetitif secara digital, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan transformasional di era digital merupakan bentuk kepemimpinan yang adaptif dengan mengintegrasikan visi strategis, kecakapan teknologi, dan nilai-nilai kemanusiaan dalam menghadapi kompleksitas perubahan global. Model ini menekankan pentingnya kolaborasi, desentralisasi, dan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan, sehingga menciptakan budaya organisasi yang terbutka, inovatif, dan berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan. Meskipun terdapat tantangan seperti resistensi budaya dan perubahan paradigma kerja, kepemimpinan transformasional di era digital menghadirkan peluang besar dalam mendorong inovasi berkelanjutan, membangun lembaga yang tangguh, serta berkontribusi terhadap kemajuan dan keberlanjutan pendidikan di masa depan.

---

<sup>51</sup> Emine Bilgiseven, “Transformational and Digital Leadership for Digital Transformation in the Digital Age,” 2024, 56–80, <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-3466-9.ch004>.

## 2. Mutu Pendidikan

### a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai (ukuran) baik buruknya suatu taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, kepintaran, dsb); kualitas.<sup>52</sup> Artinya, mutu dapat didefinisikan sebagai tingkatan kualitas atau keunggulan dari suatu produk yang telah memenuhi standar produksi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Mutu memiliki keterkaitan dengan efisiensi, standar, keunggulan, nilai uang, dan keselarasan dengan tujuan pengguna jasa.<sup>53</sup>

Edward Sallis berpendapat bahwa mutu merupakan metodologi filosofis yang bertujuan membantu sebuah lembaga untuk merencanakan dan mengatur perubahan dalam menghadapi berbagai tekanan eksternal.<sup>54</sup> Kemudian, Edward Deming berpendapat bahwa mutu merupakan kesesuaian produk yang dihasilkan dengan kebutuhan para konsumen.<sup>55</sup> Hal ini selaras dengan pendapat dari Joseph Juran yang mengatakan bahwa mutu merupakan *fitness of use* yang artinya kesesuaian untuk digunakan. Kata kesesuaian dalam kalimat tersebut menggambarkan dimensi

---

<sup>52</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 990

<sup>53</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education, Developing Quality Systems in Education*, 3rd ed. (London: Kogan Page, 2002), 293

<sup>54</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*.....,hlm:33

<sup>55</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 78

kualitas desain, kesesuaian, ketersediaan, keamanan serta kecocokan dalam penggunaan.<sup>56</sup> Menurut Crosby kesesuaian dalam mutu adalah *conformance to requirement* yakni kesesuaian dengan standar yang ditetapkan.<sup>57</sup>

Sedangkan pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mendidik”, yakni melatih dan mengajarkan dalam pembentukan akhlak serta kecerdasan. Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan merupakan upaya dalam memadukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran serta tubuh anak.<sup>58</sup> Selain itu, Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah menghasilkan kesempurnaan hidup, yakni hidup dan menghidupkan anak yang sesuai dengan lingkungan alam dan lingkungan masyarakat.<sup>59</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, pendidikan juga tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa “*Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian*

<sup>56</sup> Nurul Iflaha, “Konsep Mutu Menurut Edward Deming, Joseph Juran Dan Philip B. Crosby Dalam Perspektif Pendidikan,” *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 1–16

<sup>57</sup> D Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori Dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu* (RajaGrafindo Persada, 2011), 34

<sup>58</sup> Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa Yogyakarta, *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*, 3rd ed. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004), 3

<sup>59</sup> Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi,” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44.

*diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.*

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan tingkat keunggulan suatu proses dan hasil pendidikan yang mencerminkan kesesuaian dengan standar, kebutuhan, serta tujuan yang telah ditetapkan, baik secara filosofis maupun praktis. Mutu pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek hasil belajar, tetapi juga mencakup keseluruhan proses yang menjamin relevansi, efisiensi, dan kebermaknaan pendidikan bagi siswa. Dengan demikian mutu pendidikan dapat dipahami sebagai upaya sadar dan terencana dalam menciptakan manusia yang berpengetahuan, berakhlak mulia, cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan tujuan pendidikan nasional.

b. Hakekat Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan faktor kunci dalam menentukan kemajuan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya melahirkan orang yang memiliki kecerdasan dan kompetensi saja, akan tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan siap menghadapi perubahan zaman. Dalam pendidikan, mutu menggambarkan proses pembelajaran, kurikulum, guru, sarana dan prasarana, serta manajemen pendidikan, sehingga mampu

memenuhi standarisasi dan menciptakan lulusan yang mampu bersaing. Mutu pendidikan meliputi *input, process, dan output*.<sup>60</sup>

Terdapat tiga prinsip dalam filosofi mutu pendidikan, diantaranya:<sup>61</sup>

- 1) Pendidikan merupakan sebuah industri dalam bidang jasa yang memiliki implikasi terhadap pentingnya mengembangkan hubungan kemanusiaan serta sikap melayani.
- 2) Mutu pendidikan adalah kesesuaian dalam atribut jasa yang relevan, efisien, akuntabel yang bersifat dynamin sesuai dengan kebutuhan para konsumen.
- 3) Kegiatan pendidikan yang dilakukan bersifat sirkuler dengan implikasinya berupa hubungan kemitraan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, dan dunia usaha, serta mutu berkelanjutan.

Dari prinsip tersebut, dapat diketahui bagaimana cara

lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikannya sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas manusia di Indonesia.

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “*Pendidikan nasional memiliki fungsi dalam*

---

<sup>60</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Depdiknas, 2001), 24

<sup>61</sup> Liatul Rohmah Yayuk Zulaikah, Akhyak, Asy'aril Muhamid, Nur Effendi, “Filosofi Mutu Dan Mutu Pendidikan,” *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 2 (2024): 187

*mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi diri agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*

Untuk memperoleh peningkatan mutu dalam pendidikan, dibutuhkan strategi yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan agar setiap elemen dalam lembaga pendidikan dapat berfungsi secara optimal. Strategi ini berperan sebagai pedoman bagi sekolah dalam mengelola proses pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman. Menurut Sagala terdapat dua strategi utama dalam peningkatan mutu pendidikan, antara

lain:<sup>62</sup>

#### 1) Berorientasi Akademis

Menekankan pada penguatan aspek keilmuan dan kemampuan intelektual siswa. Peningkatan mutu yang berorientasi akademis dilakukan dengan memastikan bahwa proses pembelajaran memenuhi standar minimal kompetensi

---

<sup>62</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 4th ed. (Bandung: Alfabeta, 2010), 70

yang disyaratkan oleh kurikulum nasional maupun perkembangan global. Hal ini meliputi perbaikan kurikulum, peningkatan profesionalitas guru, penggunaan metode pembelajaran inovatif, serta evaluasi hasil belajar yang berkelanjutan. Orientasi akademis juga menghendaki agar lembaga pendidikan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menumbuhkan budaya akademik yang kuat, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep-konsep teoretis, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan analitis dalam memecahkan masalah.

## 2) Berorientasi Keterampilan

Berfokus pada pengembangan kemampuan praktis dan aplikatif yang dibutuhkan siswa untuk beradaptasi dengan kehidupan nyata. Peningkatan mutu pendidikan dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik. Pendidikan harus mampu menanamkan keterampilan sosial, komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah, sehingga siswa memiliki bekal untuk berperan aktif dalam masyarakat. Strategi ini menekankan pentingnya pendidikan yang kontekstual, berlandasan luas, nyata, dan bermakna, yang menghubungkan proses belajar dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hakekat mutu pendidikan merupakan sebuah unsur yang fundamental untuk menentukan kemajuan bangsa melalui penyelenggaraan proses pendidikan yang berstandar, relevan, dan berkelanjutan. Hakekat mutu pendidikan harus mampu mengintegrasikan prinsip pelayanan, efisiensi, akuntabilitas, serta kemitraan dengan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan melalui strategi yang berorientasi pada menguatan akademik dan keterampilan hidup, sehingga dapat melahirkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi bagi peradaban bangsa dalam menghadapi tantangan era digital dan globalisasi.

#### c. Standar Mutu Pendidikan

Menurut Edward Sallis standar mutu terdiri atas dua jenis, yaitu standar produk dan jasa, serta standar pelanggan. Standar produk dan jasa berfokus pada mutu hasil dan layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada siswa dan masyarakat, sedangkan standar pelanggan berkaitan dengan tingkat kepuasan penerima layanan terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.<sup>63</sup> Oleh karena itu, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari keberhasilan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang kompeten,

---

<sup>63</sup> Sri Purnomo and Titik Haryati, "Manajemen Mutu Dalam Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Terintegrasi* 4, no. 1 (2023): 47–55.

akan tetapi juga sejauh mana layanan pendidikan yang diberikan mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh

Dalam konteks Indonesia, ukuran standar mutu pendidikan telah diatur secara nasional melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP berfungsi sebagai acuan utama dalam pengembangan, pelaksanaan, dan pengawasan mutu pendidikan di seluruh satuan pendidikan. Terdapat delapan komponen standar nasional yang menjadi tolok ukur penyelenggaraan pendidikan, yaitu: standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan.<sup>64</sup>

### 1) Standar Isi

Mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap jenjang pendidikan.

Standar ini mengatur kurikulum, bahan kajian, dan silabus pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan relevan dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang.

### 2) Standar Proses

Mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan guna memastikan dan menjamin proses

---

<sup>64</sup> Pemerintah Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan (Nomor 19 Tahun 2005)

belajar mengajar berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan efektif dalam mencapai kompetensi standar lulusan yang telah ditetapkan

3) Standar Kompetensi Lulusan

Menetapkan kualifikasi kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh siswa, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mencerminkan keutuhan perkembangan potensi manusia secara utuh.

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Menentukan kualifikasi akademik, kompetensi dan kondisi fisik serta mental tenaga pendidik, baik dalam prajabatan maupun dalam jabatan. Guru dan tenaga kependidikan diposisikan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan mutu proses pembelajaran di sekolah.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Menetapkan kriteria minimal fasilitas yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan, termasuk ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, dan penggunaan teknologi informasi. Sarana yang memadai menjadi instrument penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif.

## 6) Standar Pengelolaan

Mengatur mekanisme perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan secara efisien, efektif, dan akuntabel. Standar ini menekankan pentingnya manajemen berbasis sekolah sebagai pendekatan dalam penguatan tata kelola pendidikan.

## 7) Standar Pembiayaan

Menetapkan komponen dan besaran biaya operasional satuan pendidikan setiap tahun ajaran. Ketersediaan dan pengelolaan dana pendidikan yang transparan serta berkeadilan merupakan syarat utama dalam menjaga keberlanjutan mutu pendidikan.

## 8) Standar Penilaian

Mengatur mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa untuk menjamin objektivitas dan keabsahan hasil belajar. Penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada perkembangan sikap, keterampilan, dan karakter siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa standar mutu pendidikan merupakan seperangkat kriteria dan ukuran yang digunakan untuk menjamin penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, efektif, dan berorientasi pada kepuasan penerima

layanan. Dengan penerapan standar mutu secara konsisten dan terintegrasi, lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, serta mampu menjawab tantangan perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja secara berkelanjutan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan indikator utama dalam menentukan keberhasilan pada suatu sistem, termasuk dalam bidang pendidikan. Sekolah yang bermutu dapat berasal dari proses pendidikan bermutu. Proses yang bermutu juga didasari oleh faktor pendukung di sekolah seperti sumber daya yang memadai, fasilitas yang menunjang dan lain sebagainya. Menurut Danim terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya:<sup>65</sup>

- 1) Siswa
- 2) Guru
- 3) Kepala Sekolah
- 4) Kurikulum
- 5) Komite, dan
- 6) Masyarakat

Selain itu, menurut Soedarjito berpendapat bahwa mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti terdapat

---

<sup>65</sup> S Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik* (Bumi Aksara, 2006), 56

proses pendidikan oleh siswa, tercukupinya kebutuhan sumber daya manusia, serta terdapat anggaran dan kebijakan pendidikan.<sup>66</sup>

Kemudian, menurut Mortimore dalam Hendyat Sutopo mengemukakan beberapa faktor yang harus diperhatikan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya:<sup>67</sup>

- 1) Kepemimpinan yang positif dan kuat
- 2) Harapan yang tinggi
- 3) Tanggung jawab siswa serta keterlibatannya di sekolah
- 4) Apresiasi dan hadiah
- 5) Keterlibatan walimurid dan komite
- 6) Perencanaan serta pendekatan yang konsisten.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sinergi antara faktor internal dan faktor eksternal dalam sistem pendidikan. Mutu pendidikan tidak dapat terwujud hanya melalui satu komponen saja, melainkan kolaborasi seluruh elemen pendidikan yang saling mendukung dan berorientasi pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Dengan adanya kepemimpinan yang kuat, harapan yang tinggi, keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, serta perencanaan yang konsisten, maka lembaga pendidikan akan

---

<sup>66</sup> Abdul Fitri Berlanto, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali” (UIN Raden Mas Said Surakatra, 2024), 51

<sup>67</sup> Hendyat Sutopo, *Pendidikan Dan Pembelajaran Teori, Permasalahan Dan Praktek*, 1st ed. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2005), 31

mampu menciptakan sistem yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

e. Mutu Pendidikan dalam Prespektif Manajemen Pendidikan Islam

Kualitas pendidikan dalam kerangka Manajemen Pendidikan Islam merupakan konsep yang menekankan integrasi antara nilai-nilai Islam dengan praktik manajemen yang modern, efektif, dan berorientasi pada mutu keberlanjutan. Manajemen pendidikan Islam tidak hanya memiliki fokus utama pada pencapaian efisiensi organisasi dan hasil akademik, akan tetapi juga terhadap penanaman nilai-nilai spiritual dan moral dalam seluruh proses pendidikan. Maka dari itu, mutu pendidikan dalam prespektif manajemen pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai keseimbangan antara keberhasilan manajerial dan pembentukan insan yang berkarakter *akhlakul karimah* dengan tujuan melahirkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan secara luas dan berdaya saing global, tetapi juga memiliki kesadaran etis dan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip dan ajaran Islam.

Dalam upaya mewujudkan mutu pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan, antara lain:

1) Manajemen Strategis Pendidikan Islam

Manajemen strategis dalam pendidikan Islam menjadi aspek fundamental dalam memastikan arah pengelolaan

lembaga yang terencana, terukur, dan memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai Islam. Dengan adanya visi dan misi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, lembaga pendidikan memiliki pedoman moral yang jelas dalam menjalankan fungsi pendidikan dan manajemen.<sup>68</sup>

Selain itu, faktor kepemimpinan juga menjadi penentu dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam yang bermutu. Pemimpin lembaga pendidikan Islam tidak hanya dikenal sebagai administrator, akan tetapi juga sebagai *murabbi* dan *uswah hasanah* yang memberikan contoh keteladanan moral dan spiritual. Maka dari itu, efektivitas kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya untuk memastikan akuntabilitas dan pengawasan, tetapi juga sebagai pemantik dalam menumbuhkan semangat kolektif menuju pendidikan yang berkualitas.<sup>69</sup>

## 2) Manajemen Kontrol Kualitas

Manajemen kontrol dalam menjaga kualitas pendidikan Islam merupakan bagian penting guna memastikan tercapainya mutu pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kualitas pendidikan dalam manajemen pendidikan Islam menekankan

<sup>68</sup> Mohamad Sodikin, Parmuji Anto, and Khoirul Anwar, “Enhancing Education Quality in Islamic Institutions Through Management Approaches,” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 70–81, <https://doi.org/10.32478/cwxxya26>.

<sup>69</sup> Muhammad Roihan Daulay et al., “Efektivitas Dan Kualitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam Pendahuluan Ada Agar Sasaran Yang Dituju Dapat Dicapai Berdasarkan Nilai-Nilai Islami . Menurut Thoha” 2, no. 1 (2024).

pendekatan yang seimbang pada aspek input, proses, dan output, memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat mempertahankan nilai-nilai Islam sambil beradaptasi dengan tantangan.<sup>70</sup> Penerapan prinsip seperti *Total Quality Management* (TQM) dapat menjadi salah satu strategi utama dalam menjaga konsistensi dan keberlanjutan mutu pendidikan, dengan fokus peningkatan pada keberlanjutan terhadap input, proses dan output pembelajaran.<sup>71</sup> Pendekatan ini menekankan keterlibatan seluruh komponen lembaga pendidikan dalam proses evaluasi mutu, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan refleksi hasil. Selain itu, pendekatan yang berpusat pada pelanggan juga diterapkan dalam konteks pendidikan Islam, di mana kualitas diukur berdasarkan kepuasan dan kebutuhan para pemangku kepentingan, baik guru, siswa, maupun masyarakat.<sup>72</sup> Dengan demikian, manajemen kontrol kualitas dalam manajemen pendidikan tidak hanya menilai berdasarkan hasil capaian akademik, tetapi juga menegaskan mengenai pentingnya

<sup>70</sup> Thoriq Aziz Jayana et al., “Wasathiyah Quality Management: A Approach in Islamic Education Quality Management,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 8, no. 01 (2022): 79–88, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i01.5821>.

<sup>71</sup> Rangga Sa’adillah S.A.P., Daiyatul Husna, and Dewi Winarti, “Management Quality Control in Islamic Education,” *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 62–70, <https://doi.org/10.55352/mudir.v3i2.214>.

<sup>72</sup> Nanda Fadila Ikhsan, Cicik Rohmaniyah Salim, and Dinar Ayu Tasya, “Total Quality Management (TQM) And Its Implementation In Islamic Education Management,” *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 8, no. 4 (2023): 527–42, <https://doi.org/10.58788/alwijdan.v8i4.3188>.

integrasi antara spiritualitas, moralitas, dan profesionalisme dalam mencapai standar mutu pendidikan yang holistic.

### 3) Tantangan dan Inovasi

Tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan menuntut pemimpin lembaga pendidikan untuk dapat berinovasi pada aspek manajerial dan pedagogis agar lembaga pendidikan Islam tetap relevan dan memiliki daya saing yang tinggi. Pendekatan yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan adalah dengan mengintegrasikan teknologi pendidikan, memperkuat sistem pengelolaan mutu, serta meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan.<sup>73</sup> Dengan mengedepankan nilai-nilai keunggulan sebagai landasan spiritual, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menciptakan inovasi yang berkelanjutan melalui kurikulum, metode pembelajaran dan sistem manajemen,<sup>74</sup> sehingga dapat memberikan jawaban terhadap tantangan di era digital sekaligus menjaga relevansi dengan nilai-nilai Islam pada seluruh aspek pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan dalam prespektif Manajemen Pendidikan Islam

---

<sup>73</sup> Sodikin, Anto, and Anwar, “Enhancing Education Quality in Islamic Institutions Through Management Approaches.”

<sup>74</sup> Aulia Fikriarini Muchlis et al., “Sustainability Goals: A Network Analysis of Religious Values for Architecture Education and Ethics,” *Journal of Islamic Architecture* 8, no. 2 (2024): 515–29, <https://doi.org/10.18860/jia.v8i2.24196>.

merupakan perpaduan yang harmonis antara prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai spiritual Islam yang berorientasi pada pembentukan manusia yang berkarakter dan memiliki daya saing tinggi. Konsep ini menekankan keseimbangan antara keberhasilan manajerial dan pencapaian spiritual yang menjelaskan bahwa proses pendidikan tidak hanya diukur dari efisiensi dan hasil akademik, akan tetapi juga memperhatikan sejauh mana nilai-nilai Islam tertanam dalam diri siswa. Dengan demikian, mutu pendidikan dalam prespektif manajemen pendidikan Islam tidak hanya memperhatikan aspek capaian akademik, melainkan juga penciptaan ekosistem pendidikan yang memiliki keunggulan, berintegritas, dan selaras dengan prinsip seimbang dalam seluruh aspek pengelolaan pendidikan.

f. Kepemimpinan Transformasional dalam Mutu Pendidikan Islam

Kepemimpinan Transformasional dalam konteks pendidikan

Islam adalah sebuah gaya dalam kepemimpinan yang menekankan adanya perubahan yang dinamis, positif, dan pembinaan moral, serta pemberdayaan seluruh komponen lembaga pendidikan dalam mencetak kualitas lulusan dan menciptakan mutu lembaga yang unggul.<sup>75</sup> Dalam lembaga pendidikan Islam, kepala sekolah sebagai pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional

---

<sup>75</sup> Muhamad Luqman Nuryana and Dana Dihya' Maulal Karim, "Transformational Leadership Implementation By Madrasah Principals To Enhance Graduate Quality in Islamic Educational Institutions," *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 250–60, <https://doi.org/10.32478/leadership.v6i2.3543>.

memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mengelola sistem, akan tetapi juga membangun kultur organisasi yang religius, berintegritas, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.<sup>76</sup>

Untuk memahami secara komprehensif, diperlukan penjabaran lebih lanjut mengenai beberapa aspek penting yang menjadi landasan dan manifestasi gaya kepemimpinan ini. Aspek-aspek tersebut meliputi:

- 1) Peran Kepala Sekolah sebagai Agen Transformasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai agen transformasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya melalui penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah juga berperan dalam memberikan inspirasi dan memotivasi guru serta siswa melalui visi yang jelas, komunikasi efektif, dan dukungan emosional yang membangun semangat kerja kolektif.<sup>77</sup> Kemudian dalam upaya pengembangan profesional, kepala sekolah mendorong program pelatihan dan peningkatan kompetensi guru secara

---

<sup>76</sup> Devi Fitriah Islamiyah, Benny Prasetya, and Zohaib Hassan Sain, “Transformative Leadership in Islamic Religious Education at Raudhatul Athfal: Advancing Competitive Islamic Management in Probolinggo, Indonesia,” *Journal of Islamic Education Research* 5, no. 3 (2024): 211–24, <https://doi.org/10.35719/jier.v5i3.438>.

<sup>77</sup> Ivon Mukaddamah, “Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Studi Kasus Di Sekolah Dasar,” *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): 438–48, [https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5834](https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5834).

berkelanjutan agar tercipta keseimbangan antara kecakapan pedagogik, teknologi, dan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran.<sup>78</sup> Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam menerapkan manajemen mutu yang komprehensif dengan perencanaan dan pengambilan keputusan berbasis data untuk mengatasi berbagai tantangan, seperti rendahnya hasil belajar dan keterbatasan sumber daya.<sup>79</sup>

2) Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan transformasional terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Hal ini terjadi karena gaya tersebut memiliki orientasi pada perubahan positif, pembinaan karakter, serta pemberdayaan seluruh komponen pendidikan. Pemimpin transformasional berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sebagai upaya dalam membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral siswa.<sup>80</sup> Kemudian, dalam manajemen sumber daya manusia, gaya ini mendorong

<sup>78</sup> Ahmad Hadiq Syifa Al Fawaz and Siti Aimah, “Darurat Kualitas Pendidikan: Peran Krusial Kepala Sekolah Dalam Mencari Solusi Melalui Manajemen Mutu,” *Journal on Education* 7, no. 2 (2025): 9802–12, <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7977>.

<sup>79</sup> Syifa Al Fawaz and Aimah.

<sup>80</sup> Islamiyah, Benny Prasetya, and Sain, “Transformative Leadership in Islamic Religious Education at Raudhatul Athfal: Advancing Competitive Islamic Management in Probolinggo, Indonesia.”

pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan, sehingga akan berdampak terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan kemampuan beradaptasi dalam penggunaan teknologi.<sup>81</sup> Selain itu, kepemimpinan transformasional juga memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan dengan menjalin kolaborasi seperti antar sekolah, orang tua, dan masyarakat, dengan tujuan menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis dan partisipatif.<sup>82</sup>

### 3) Sinergi Kepemimpinan Transformasional dalam Prinsip Mutu Pendidikan Islam

Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam memiliki hubungan sinergis dengan prinsip-prinsip mutu pendidikan, keduanya saling memperkuat dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul secara akademik, moral, dan spiritual. Sinergitas ini biasanya terdapat pada penekanan visi dan misi yang selaras dengan nilai-nilai Islam yang bertujuan memberikan inspirasi serta motivasi terhadap pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan lembaga.<sup>83</sup> Kemudian,

<sup>81</sup> Wei Lin, Hongbiao Yin, and Zhijun Liu, “The Roles of Transformational Leadership and Growth Mindset in Teacher Professional Development: The Mediation of Teacher Self-Efficacy,” *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 11 (2022), <https://doi.org/10.3390/su14116489>.

<sup>82</sup> Letizia Giampietro and Sara Romiti, “Parents, Schools and Community Collaboration for Improvement: Insights from the Evaluation Processes,” *Journal of Professional Capital and Community* 10, no. 3 (August 5, 2025): 321–36, <https://doi.org/10.1108/JPCC-09-2024-0165>.

<sup>83</sup> Daulay et al., “Efektivitas Dan Kualitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam Pendahuluan Ada Agar Sasaran Yang Dituju Dapat Dicapai Berdasarkan Nilai-Nilai Islami . Menurut Thoha.”

hubungan sinergis ini juga tercermin dalam peran pemimpin dalam pengembangan kurikulum dan pembentukan karakter siswa yang ditunjukkan melalui penyusunan kurikulum dalam membentuk manusia yang berakal dan berpengetahuan luas.<sup>84</sup>

Selain itu, pemimpin transformasional menunjukkan komitmen terhadap peningkatan berkelanjutan dengan mendorong inovasi, evaluasi berkesinambungan, serta pengembangan professional guru agar praktik pengajaran mampu beradaptasi dengan perkembangan dan kebutuhan zaman.<sup>85</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam merupakan pendekatan kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan positif, pembinaan moral, dan pemberdayaan seluruh komponen lembaga pendidikan dalam mencapai mutu yang unggul secara akademik maupun spiritual. Dalam perannya sebagai agen transformasi, kepala sekolah berperan dalam memberikan inspirasi, motivasi, dan membimbing guru serta siswa melalui visi yang jelas, komunikasi efektif, dan pengembangan professional yang berkelanjutan. Gaya kepemimpinan ini berdampak besar terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam melalui integrasi nilai-nilai

---

<sup>84</sup> Islamiyah, Benny Prasetya, and Sain, “Transformative Leadership in Islamic Religious Education at Raudhatul Athfal: Advancing Competitive Islamic Management in Probolinggo, Indonesia.”

<sup>85</sup> Budiman, “Transformative Leadership Management In Islamic Educational Institutions,” *International Journal of Management and Business Economics* 1, no. 3 (2023): 181–87, <https://doi.org/10.58540/ijmebe.v1i3.194>.

keislaman dalam kurikulum, penguatan kompetensi guru, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung ekosistem pendidikan yang harmonis. Selain itu, kepemimpinan transformasional memiliki sinergi erat dengan prinsip mutu pendidikan Islam yang menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan mendorong inovasi, keberlanjutan serta pembentukan karakter siswa secara holistik. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional menjadi pondasi penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang adaptif, berdaya saing, dan berorientasi pada keunggulan moral serta spiritual.

### 3. Era Digital

#### a. Pendidikan di Era Digital

“*The World is My Class*” merupakan istilah yang memberikan gambaran tentang proses pembelajaran saat ini yang tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas saja, akan tetapi dunia beserta dengan isinya dapat dimanfaatkan sebagai sumber dari pembelajaran serta dapat meningkatkan pemahaman.<sup>86</sup> Dahulu, pendidikan hanya terbatas di dalam ruang kelas saja, akan tetapi kini dapat dimudahkan dalam mengakses segala sumber informasi kapan saja dan dimana saja. Terdapat beberapa alasan betapa pentingnya pendidikan di era digital, diantaranya:<sup>87</sup>

<sup>86</sup> Sudirman et al., *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*, ed. Suci Haryanti (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), 7

<sup>87</sup> Giandari Maulani et al., *Pendidikan Di Era Digital*, ed. Andri Cahyo Purnomo (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024), 135

### 1) Aksesibilitas dan Inklusivitas

Akses yang mudah serta luas dapat dirasakan oleh banyak orang di seluruh dunia tanpa memiliki keterbatasan letak geografis. Melalui penggunaan *platform e-learning* dapat mempermudah siswa yang memiliki berkebutuhan khusus, sehingga siswa tersebut dapat memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan dan menciptakan pendidikan yang inklusif.

### 2) Personalisasi Pembelajaran

Teknologi dapat membantu guru dalam menganalisis sebuah data untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh para siswa, sehingga akan memudahkan dalam membuatkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan media *platform online*, siswa dapat mengakses materinya sendiri untuk menyesuaikan kecepatan dan kemampuan belajarnya.

### 3) Peningkatan Keterampilan Digital

Pendidikan digital dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan dari perubahan yang begitu pesat. siswa dapat mengintegrasikan alat digital sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan literasi digital, mencari solusi dalam permasalahan serta melakukan kolaborasi secara *online*.

#### 4) Pengembangan Sumber Daya Pembelajaran

Teknologi dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam mengembangkan model konten pembelajaran agar lebih menarik serta interaktif, sehingga dapat diakses secara *online* dengan tujuan untuk memperdalam pengalaman siswa dalam memperoleh pelajaran yang bersumber dari game edukasi, buku digital, jurnal ilmiah, realitas virtual serta video pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep tersebut mencerminkan transformasi pendidikan di era digital yang menjadikan dunia sebagai ruang belajar tanpa batas. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam paradigma pembelajaran dari yang semula terbatas di ruang kelas menjadi lebih terbuka, fleksibel, dan mudah diakses kapan pun dan di mana pun. Pendidikan digital tidak hanya memperluas akses dan menciptakan inklusivitas bagi siswa, tetapi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu, meningkatkan keterampilan literasi digital, serta mendorong pengembangan sumber daya pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Dengan demikian, pendidikan di era digital berperan penting dalam membentuk generasi yang adaptif, kolaboratif, dan siap menghadapi tantangan global melalui pemanfaatan teknologi secara bijak dan produktif.

## b. Tantangan Pendidikan di Era Digital

Pendidikan di era digital ini menghasilkan model pembelajaran baru yakni pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi *online*. Dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang menjadikan penerapan pembelajaran tersebut tidak dapat dilakukan secara efektif, diantaranya:<sup>88</sup>

### 1) Permasalahan Teknologi

Permasalahan umum dalam teknologi adalah keterbatasan siswa dalam memiliki akses yang sama seperti perangkat ataupun koneksi internet yang mendukung, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan alat tersebut.

### 2) Manajemen Proyek dan Kolaborasi

Permasalahan yang biasa terjadi adalah siswa mengalami kesulitan dalam melakukan kordinasi sehingga menyebabkan permasalahan interpersonal yang membuat hambatan dalam proses pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi.

### 3) Keterampilan dan Kesiapan Siswa

Sering dijumpai bahwa siswa belum memiliki keterampilan untuk bekerja sama secara efektif dan kesiapan yang kurang dalam menangani permasalahan proyek yang kompleks.

---

<sup>88</sup> Maulani et al. *Pendidikan di Era Digital*...150

#### 4) Peran dan Partisipasi Guru

Banyak guru kurang memiliki keterampilan dalam menggunakan *platform online* sehingga membuat guru kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

#### 5) Penilaian dan Evaluasi

Penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi menciptakan tantangan tersendiri bagi guru. Pasalnya, guru harus menilai keterlibatan anggota tim yang berbeda-beda, sehingga penilaian harus objektif dan terasa sulit.

#### 6) Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Motivasi yang diberikan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif terkadang menemui permasalahan seperti masih adanya siswa yang tidak termotivasi saat proses kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa masih terdapat tantangan pendidikan di era digital dalam proses kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut muncul baik dari siswa maupun guru. Hal ini yang menjadikan tantangan dalam penyesuaian pendidikan di era digital.

### c. Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam merupakan sebuah proses dalam beradaptasi dan berinovasi sistem

pengelolaan lembaga pendidikan Islam terhadap perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan mutu layanan pendidikan. Dalam hal ini, digitalisasi tidak hanya dipahami sebagai penerapan teknologi saja, akan tetapi juga sebagai bentuk dalam perubahan paradigma pengelolaan pendidikan yang menuntut integrasi antara nilai-nilai Islam dan kemajuan teknologi.

Dalam melakukan transformasi digital harus memperhatikan beberapa aspek, diantaranya:

1) Peningkatan Tata Kelola dan Inovasi Kurikulum

Menurut Holilah dan Hajjaj, adopsi sistem digital dalam manajemen pendidikan mampu meningkatkan kualitas tata kelola lembaga seperti dengan penerapan *Learning Management System* (LMS), digitalisasi administrasi, dan evaluasi berbasis data yang lebih transparan serta akuntabel.<sup>89</sup> Hal ini sejalan dengan Pahrudin yang menegaskan bahwa teknologi dapat menjadi sebuah instrument atau alat strategis dalam mendukung inovasi kurikulum, memperluas akses belajar, dan memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam di era global.<sup>90</sup>

<sup>89</sup> Holilah and Wafi Ali Hajjaj, “Transformation Of Islamic Education Management In The Digital Era: Trends And Implications For Learning Quality,” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2 (2024): 82–87, <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>.

<sup>90</sup> Agus Pahrudin, Listiyani Siti Romlah, and Ulfah Hidayati, “Transforming Islamic Education Management in the Context of Islamic Religious Education: An Overview,” *RADEN INTAN: Proceedings on Family and Humanity* 2, no. 1 (2025): 309–17, <https://doi.org/10.47352/3032-503x.81>.

## 2) Efisiensi Administratif dan Penguatan Ekosistem Pembelajaran Digital

Transformasi digital juga mendorong penerapan prinsip *good governance* dalam pendidikan Islam melalui efisiensi administratif dan peningkatan akuntabilitas publik. Digitalisasi administrasi pendidikan memungkinkan pengelolaan data akademik, keuangan, dan kepegawaian secara lebih tepat, akurat dan transparan.<sup>91</sup> Sedangkan dalam aspek pedagogis, teknologi digital dapat memperkaya interaksi antara guru dengan siswa melalui pembelajaran daring, *e-learning*, serta platform kolaboratif yang mendukung pembelajaran aktif, kontekstual, dan partisipatif.

## 3) Tantangan Implementasi dan Keseimbangan Nilai Islam

Meskipun memberikan banyak peluang, transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, biaya yang tinggi, rendahnya literasi digital pendidik, serta resistensi budaya terhadap perubahan.<sup>92</sup> Selain itu, digitalisasi juga dapat

---

<sup>91</sup> Holilah and Hajjaj, “Transformation Of Islamic Education Management In The Digital Era: Trends And Implications For Learning Quality.”

<sup>92</sup> Mohammed Alojail, Jawaher Alshehri, and Surbhi Bhatia Khan, “Critical Success Factors and Challenges in Adopting Digital Transformation in the Saudi Ministry of Education,” *Sustainability (Switzerland)* 15, no. 21 (2023): 1–24, <https://doi.org/10.3390/su152115492>.

menimbulkan permasalahan etika apabila tidak imbangi dengan pemahaman nilai-nilai Islam yang komprehensif.<sup>93</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam merupakan langkah strategis dalam menyesuaikan pengelolaan lembaga pendidikan dengan dinamika kemajuan teknologi, tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam sebagai landasan moral dan spiritual. Digitalisasi berperan penting untuk memberikan penguatan terhadap tata kelola lembaga, meningkatkan efisiensi administrasi, dan memperluas inovasi kurikulum yang berorientasi pada mutu serta daya saing global. Namun, proses transformasi ini tidak dapat terlepas dari tantangan dan hambatan. Maka dari itu, keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam menyeimbangkan penerapan teknologi modern dan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pada nilai keseimbangan dan keunggulan, serta tanggung jawab moral pada setiap aspek pengelolaan pendidikan

d. Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Menghadapi Tantangan Era Digital

Era digital ini menuntut adanya kepemimpinan yang adaptif, visioner, dan inovatif untuk mampu merespons perubahan yang

---

<sup>93</sup> Agung Saputra and Erni Asneli Asbi, “Islam, Big Data, and Digital Ethics: Challenges in Religious Life in the Digital Age,” *Pharos Journal of Theology* 106, no. 106.4 (2025): 1–17, <https://doi.org/10.46222/pharosjot.106.4022>.

begitu cepat. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional menjadi model yang relevan karena mampu menggerakan organisasi menuju perubahan yang positif melalui inspirasi, motivasi, serta penguatan nilai-nilai kolaboratif. Pemimpin transformasional tidak hanya menjadi pengarah kebijakan, akan tetapi juga sebagai agen perubahan yang menumbuhkan semangat belajar, kreativitas, dan tanggung jawab moral dalam menghadapi disrupsi digital yang terus berkembang.

### 1) Meningkatkan Kelincahan Organisasi

Pemimpin transformasional berperan penting dalam membangun organisasi yang *agile* dan responsive terhadap perubahan. Mereka menumbuhkan budaya inovasi melalui kolaborasi terbuka, pembelajaran berkelanjutan, dan berbagai pengetahuan lintas bagian.<sup>94</sup> Dalam lembaga pendidikan Islam, kelincahan ditunjukkan melalui kemampuan pemimpin dalam mengadaptasi sistem pembelajaran berbasis digital serta memperkuat kompetensi guru dan staf agar mampu mengikuti perkembangan teknologi.

### 2) Membina Transformasi Digital

Kepemimpinan transformasional juga berperan dalam memastikan proses digitalisasi berjalan selaras dengan visi dan

---

<sup>94</sup> Ali Bux, Yongyue Zhu, and Sharmila Devi, “Enhancing Organizational Agility Through Knowledge Sharing and Open Innovation: The Role of Transformational Leadership in Digital Transformation,” *Sustainability (Switzerland)* 17, no. 15 (2025): 1–20, <https://doi.org/10.3390/su17156765>.

misinya organisasi. Pemimpin transformasional mampu mengintegrasikan strategi digital ke dalam kebijakan lembaga dengan cara mengarahkan tim untuk dapat berpartisipasi aktif dalam inovasi teknologi di lembaga pendidikan.<sup>95</sup> Dengan demikian, model kepemimpinan ini tidak hanya mempercepat keberhasilan transformasi digital, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai integritas dan tanggung jawab sosial di dalamnya.<sup>96</sup>

### 3) Membangun Komunitas Digital

Dalam lingkungan digital yang semakin terhubung, pemimpin model transformasional berperan dalam membangun komunitas digital yang solid dan etis. Melalui karisma, keteladanan, serta komunikasi yang empatik, mereka mampu menumbuhkan rasa percaya, kebersamaan, dan komitmen di antara para anggotanya.<sup>97</sup> Pemimpin juga menciptakan ruang kolaboratif melalui platform digital untuk mendukung pertukaran ide dan praktik terbaik secara terbuka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan di era digital dengan mengedepankan nilai-

<sup>95</sup> Giovanni Schiuma et al., “The Transformative Leadership Compass: Six Competencies for Digital Transformation Entrepreneurship,” *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research* 28, no. 5 (May 13, 2021): 1273–91, <https://doi.org/10.1108/IJEBR-01-2021-0087>.

<sup>96</sup> Qi Yao et al., “The Penetration Effect of Digital Leadership on Digital Transformation: The Role of Digital Strategy Consensus and Diversity Types,” *Journal of Enterprise Information Management* 37, no. 3 (April 13, 2023): 903–27, <https://doi.org/10.1108/JEIM-09-2022-0350>.

<sup>97</sup> Tal Eitan and Tali Gazit, “Explaining Transformational Leadership in the Digital Age: The Example of Facebook Group Leaders,” *Technology in Society* 78 (2024): 102637, <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2024.102637>.

nilai adaptif, kolaboratif, dan visioner. Pemimpin transformasional tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, akan tetapi juga memiliki peran sebagai agen perubahan yang mampu memberikan stimulus dalam menumbuhkan budaya inovasi, tanggung jawab moral, dan semangat kolektif di lembaga pendidikan Islam. Melalui kemampuan dalam meningkatkan kelincahan organisasi, membina proses transformasi digital selaras dengan visi lembaga, serta membangun komunitas digital yang solid dan etis, kepemimpinan transformasional berkontribusi signifikan terhadap terciptanya ekosistem pendidikan yang responsif terhadap perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan yang menjadi landasan pendidikan Islam.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar hasil dari kepenulisan proposal tesis ini dapat dipahami, maka penulis menetapkan sistematika penulisannya tersebut untuk mengklasifikasikan persoalan-persoalan yang telah ada. Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) bab yang saling berhubungan, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, serta ditutup dengan Sistematika Pembahasan. Bab ini memberikan gambaran umum terkait urgensi penelitian, posisi

penelitian terhadap studi terdahulu, serta pendekatan yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah

Bab II Metode Penelitian, bab ini menjelaskan pendekatan dan prosedur penelitian yang digunakan. Uraian dalam bab ini meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek atau Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), Uji Keabsahan Data, serta Teknik Analisis Data.

Bab III Hasil dan Pembahasan, bab ini menyajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari objek penelitian meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian (Profil SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, Identitas Sekolah, Visi dan Misi, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Siswa, dan Sarana dan Prasarana) Temuan dan Pembahasan Penelitian (Implementasi Langkah-Langkah Strategis Kepemimpinan Transformasional, Problematika dan Solusi Kepemimpinan Transformasional, serta Dampak Kepemimpinan Transformasional terhadap Mutu Sekolah), dan Keterbatasan Penelitian

Bab IV Penutup, bab ini berisi Kesimpulan yang merangkum hasil temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah, serta Saran dan Rekomendasi yang dapat dijadikan rujukan bagi kepala sekolah, praktisi pendidikan, maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian lanjutan terkait kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang dilakukan terhadap implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital studi kasus di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama, diantarnya:

1. Langkah-Langkah Strategis Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala sekolah SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto secara komprehensif dan sistematis telah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dengan mengintegrasikan empat dimensi utama kepemimpinan transformasional, yakni *idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration*. Kemudian dimensi tersebut diwujudkan melalui:

a. Perumusan visi digital sekolah yang berorientasi pada masa depan dengan fokus pada penguatan kompetensi abad ke-21 dan kesiapan menghadapi dinamika pendidikan global.

b. Pemetaan kompetensi guru dan kebutuhan sarana prasarana, sehingga transformasi digital dapat terencana secara terukur dan kontekstual, serta dalam membuat kebijakan dapat berbasis data aktual.

- c. Peningkatan sarana infrastruktur digital yang memungkinkan pembelajaran berbasis teknologi berjalan secara efektif dan adaptif.
- d. Penguatan budaya inovasi melalui program pelatihan, supervisi akademik, serta pendampingan intensif yang mendorong guru untuk terus berinovasi, serta
- e. Pengembangan kurikulum adaptif, termasuk persiapan pengadopsian kurikulum berstandar internasional, sebagai sebuah bentuk respon terhadap tuntutan perubahan globalisasi di pendidikan.

Rangkaian strategi tersebut membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional efektif dalam mendorong percepatan peningkatan mutu pembelajaran, profesional guru, dan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh.

2. Problematika dan Solusi dalam Implementasi Kepemimpinan Transformasional
- Penelitian ini mengungkapkan bahwa berbagai hambatan muncul selama proses kegiatan transformasi digital di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto seperti ketimpangan kompetensi digital guru, keterbatasan perangkat guru, munculnya perbedaan persepsi dalam memahami keteladanan serta kendala teknis operasional lainnya. Namun, kepala sekolah SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mampu mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan berikut:

- a. Teknis, dengan mengadakan kegiatan pelatihan berjenjang, peningkatan fasilitas serta standarisasi perangkat
- b. Struktural, melalui penyusunan regulasi internal, penataan tanggung jawab kerja, dan penguatan kultur kolaboratif, serta
- c. Supervisional, dengan melakukan pengawasan berbasis output, pendampingan personal dan pembinaan.

Upaya tersebut mencerminkan karakteristik kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada pembangunan kapasitas, perubahan perilaku, dan pengembangan sumber daya manusia untuk mencapai transformasi sekolah secara berkelanjutan

### 3. Dampak Kepemimpinan Transformasional terhadap Mutu Pendidikan

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik pada aspek input, proses maupun output pendidikan. Dampak tersebut dapat dilihat melalui:

- a. Peningkatan kompetensi profesional dan literasi guru
- b. Optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran
- c. Kenaikan prestasi akademik dan non-akademik siswa pada tingkat regional, nasional hingga internasional
- d. Meningkatnya iklim kerja yang inovatif, kolaboratif dan adaptif
- e. Penguatan terhadap arah pengembangan kurikulum global melalui persiapan implementasi kurikulum internasional IB

Secara keseluruhan, kepemimpinan transformasional telah menjadi fondasi utama dalam mewujudkan sekolah yang unggul, berdaya saing tinggi, dan mampu menjawab tantangan revolusi pendidikan di era digital.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam peneliti memberikan beberapa rekomendasi dan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Memperluas program pengembangan profesional guru secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan, khususnya pada literasi digital dan pedagogik inovatif
  - b. Mengoptimalkan sistem monitoring dan evaluasi berbasis data untuk memastikan transformasi digital dapat berjalan lebih optimal lagi dan terukur
  - c. Memperkuat kerja sama dengan lembaga pendidikan internasional sebagai dukungan strategis untuk implementasi kurikulum IB dan penguatan kompetensi global siswa.
2. Bagi guru
  - a. Meningkatkan partisipasi aktif dalam pelatihan dan komunitas belajar profesional

- b. Mengembangkan kompetensi digital dan pedagogik inovatif secara mandiri maupun kolektif agar selaras dengan kebutuhan pembelajaran abad ke -21
  - c. Meningkatkan budaya kolaborasi untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna.
3. Bagi Yayasan atau Pengambil Kebijakan
- a. Menjamin keberlanjutan dukungan anggaran dan kebijakan strategis yang berkaitan dengan transformasi pendidikan berbasis digital
  - b. Menyusun roadmap jangka panjang terkait penguatan kurikulum internasional, peningkatan kualitas guru, dan pengembangan jejaring global sekolah
  - c. Melakukan evaluasi kebijakan secara periodik sebagai bentuk akuntabilitas dan pengendalian mutu.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Mengkaji fenomena kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada setting pendidikan yang berbeda guna memperluas generalisasi temuan pada penelitian
  - b. Menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, baik dari sisi kualitatif maupun kuantitatif

- c. Memfokuskan penelitian pada variable tertentu, seperti budaya organisasi, manajemen perubahan, atau efek jangka panjang implementasi teknologi pendidikan

### **C. Penutup**

Penelitian ini memberikan gambaran secara komprehensif mengenai bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, khususnya dalam konteks tuntutan era digital. Implementasi strategi yang terencana, responsive, dan berbasis inovasi terbukti menghasilkan perubahan signifikan pada kompetensi guru, efektivitas pembelajaran, prestasi siswa, serta arah pengembangan kurikulum sekolah menuju tingkat internasional.

Meskipun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, hasilnya tetap memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam kajian Kepemimpinan Pendidikan di era digitalisasi. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan inspirasi bagi para praktisi, pengambil kebijakan, dan peneliti dalam merancang model kepemimpinan sekolah yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada mutu serta kemajuan pendidikan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rahman. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Hadis Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Yogyakarta: Insyira*, 2012.
- Afshari, Leila. "Idealized Influence and Commitment: A Granular Approach in Understanding Leadership." *Personnel Review* 51, no. 2 (January 1, 2022): 805–22. <https://doi.org/10.1108/PR-03-2020-0153>.
- Alhashedi, Aref Abdulkarem Ali, Barjoyai Bardai, Maged M.Mahyoub Al-Dubai, and Mohammed Abdulrazzaq Alaghbari. "Organizational Citizenship Behavior Role in Mediating the Effect of Transformational Leadership on Organizational Performance in Gold Industry of Saudi Arabia." *Business: Theory and Practice* 22, no. 1 (2021): 39–54. <https://doi.org/10.3846/btp.2021.12774>.
- Alojail, Mohammed, Jawaher Alshehri, and Surbhi Bhatia Khan. "Critical Success Factors and Challenges in Adopting Digital Transformation in the Saudi Ministry of Education." *Sustainability (Switzerland)* 15, no. 21 (2023): 1–24. <https://doi.org/10.3390/su152115492>.
- Anderson, Ronald E., and Sara Dexter. "Educational Administration Quarterly Investigation of Prevalence and Effect." *Educational Administration Quarterly* 41, no. 1 (2005): 49–82. <https://doi.org/10.1177/0013161X04269517>.
- Arifin, Zaenal, and Binti Maunah. "Efforts to Build a Culture of Transformational Leadership in Islamic Education Institutions." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 2 (2020): 127–40. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i2.1204>.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Artanto, Dicky. "Strategi Kepemimpinan Transformasional Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 108–22. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v12i2.2706>.
- Bass, B M, and B J Avolio. *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership. SAGE Publications, 1994. [https://books.google.co.id/books?id=\\_z3\\_BOVYK-IC](https://books.google.co.id/books?id=_z3_BOVYK-IC).
- Bass, B M, and R E Riggio. *Transformational Leadership*. Taylor & Francis, 2006. <https://books.google.co.id/books?id=2WsJSw6wa6cC>.
- Berlianto, Abdul Fitri. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali." UIN Raden Mas Said Surakatra, 2024.
- Bilgiseven, Emine. "Transformational and Digital Leadership for Digital Transformation in the Digital Age," 56–80, 2024. <https://doi.org/10.4018/979->

- 8-3693-3466-9.ch004.
- Bogdan, R.C., and S.K. Bilken. *Quality Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Qualitative Research For Education An Introduction to Theory and Methods* : : Allyn and Bacon., 1992.
- BOU, Da, Rany SAM, and Sinoeurn KHEUY. “Transformational Leadership Style in Higher Education: Scoping Literature Review.” *Journal of General Education and Humanities* 4, no. 1 (2024): 13–34. <https://doi.org/10.58421/gehu.v4i1.313>.
- Budiman. “Transformative Leadership Management In Islamic Educational Institutions.” *International Journal of Management and Business Economics* 1, no. 3 (2023): 181–87. <https://doi.org/10.58540/ijmebe.v1i3.194>.
- Burns, James MacGregor. *Transforming Leadership*. Grove Press, 2007. <https://books.google.co.id/books?id=8QyFAAAAQBAJ>.
- Burt Nanus. *Visionary Leadership : Creating a Compelling Sense of Direction for Your Organization*. Jossey-Bass Inc., 1992.
- Bux, Ali, Yongyue Zhu, and Sharmila Devi. “Enhancing Organizational Agility Through Knowledge Sharing and Open Innovation: The Role of Transformational Leadership in Digital Transformation.” *Sustainability (Switzerland)* 17, no. 15 (2025): 1–20. <https://doi.org/10.3390/su17156765>.
- Chauhan, Ranvijay Singh, and Chandrasekar Thangavelu. “Transforming Leadership for the Digital Era: Embracing Collaboration and Technological Proficiency.” *Educational Administration: Theory and Practice* 30, no. 5 (2024): 14364–79. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i6.6033>.
- Choi, Jeonghwan. “Let’s Agree to Disagree? The Impact of Perceptual Gap of Work Environment on Self-Directed Behavior.” *International Journal of Conflict Management* 02 (2019). [https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJCMA-02-2019-0037?urlappend=%3Futm\\_source%3Dresearchgate.net%26utm\\_medium%3Darticle](https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJCMA-02-2019-0037?urlappend=%3Futm_source%3Dresearchgate.net%26utm_medium%3Darticle).
- Conley, David T. “Four Keys to College and Career Readiness,” 2011.
- Creswell, J W, and J D Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=335ZDwAAQBAJ>.
- Danim, S. *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. Bumi Aksara, 2006. <https://books.google.co.id/books?id=sJ1tNAAACAAJ>.
- Darwis, Anissaa Alhaqqoh, Helmina, and Azainil. “Dampak Digitalisasi Pendidikan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah.” *Journal on Education* 07, no. 01 (2024): 4698–4706.

- Daulay, Muhammad Roihan, Husniah Ramadhani Pulungan, Universitas Syekh, Ali Hasan, Ahmad Addary, Universitas Muhammadiyah, and Tapanuli Selatan. "Efektivitas Dan Kualitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam Pendahuluan Ada Agar Sasaran Yang Dituju Dapat Dicapai Berdasarkan Nilai-Nilai Islami . Menurut Thoha" 2, no. 1 (2024).
- Day, Christopher. "Pedagogy , Culture & Society Professional Development and Reflective Practice: Purposes , Processes and Partnerships." *Pedagogy Culture and Society* 7, no. 2 (1999): 221–33. <https://doi.org/10.1080/14681366.1999.11090864>.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Deshpande, Dr Bhagyashree, and Dr Ambar Beharay. "Leadership and Management in Digital Age." *International Journal of Scientific Research in Engineering and Management* 09, no. 07 (2025): 1–9. <https://doi.org/10.55041/ijserem51437>.
- Ding, He, and Xinqi Lin. "Individual-Focused Transformational Leadership and Employee Strengths Use: The Roles of Positive Affect and Core Self-Evaluation." *Personnel Review* 50, no. 3 (January 1, 2020): 1022–37. <https://doi.org/10.1108/PR-10-2019-0541>.
- Eitan, Tal, and Tali Gazit. "Explaining Transformational Leadership in the Digital Age: The Example of Facebook Group Leaders." *Technology in Society* 78 (2024): 102637. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2024.102637>.
- Ellis, Byron A. "Leader Visibility: A Case Study Approach," 2009.
- Esteve-Mon, Francesc M., Ana Yara Postigo-Fuentes, and Linda Castañeda. "A Strategic Approach of the Crucial Elements for the Implementation of Digital Tools and Processes in Higher Education." *Higher Education Quarterly* 77, no. 3 (2023): 558–73. <https://doi.org/10.1111/hequ.12411>.
- Falaq, Yusuf. "Education of Citizenship in Higher Education as A Fortress of Nation Characters in Facing Era Society 5.0." *Journal of Educational Sciences* 1, no. 4 (2020): 802–12.
- Fredricks, Jennifer A, Phyllis C Blumenfeld, and Alison H Paris. "School Engagement: Potential of the Concept , State of the Evidence" 74, no. 1 (2004): 59–109.
- Giampietro, Letizia, and Sara Romiti. "Parents, Schools and Community Collaboration for Improvement: Insights from the Evaluation Processes." *Journal of Professional Capital and Community* 10, no. 3 (August 5, 2025): 321–36. <https://doi.org/10.1108/JPCC-09-2024-0165>.
- Hadi, Nanang Faisol, and Nur Kholik Afandi. "Kajian Pustaka Dalam Penelitian Pendidikan." *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 64–71.

- Hallinger, Philip, and Joseph Murphy. "Instructional Leadership in Effective Schools," 1986.
- Handayani, Putri, Tia Astaivada, Nia Aisyah, Mochammad Isa Anshori, Jl Raya Telang, Perumahan Telang Indah, Kec Kamal, Kab Bangkalan, and Jawa Timur. "Kepemimpinan Transformasional." *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi* 1, no. 3 (2023): 84–101. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v1i3.695>.
- Harahap, S, and Z Napitupulu. "Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Di Indonesia: Systematic Literature Review." *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan Dan ...* 8, no. 2 (2023): 9–17. <https://jurnal.unusu.ac.id/index.php/rekognisi/article/view/162%0Ahttps://jurnal.unusu.ac.id/index.php/rekognisi/article/download/162/118>.
- Holilah, and Wafi Ali Hajjaj. "Transformation Of Islamic Education Management In The Digital Era: Trends And Implications For Learning Quality." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2 (2024): 82–87. <https://journal.banjareseapacific.com/index.php/jimr>.
- Hoy, W K, and C G Miskel. *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. Random House, 1987. <https://books.google.co.id/books?id=GXnuAAAAMAAJ>.
- Hussain, Syed Talib, Shen Lei, Tayyaba Akram, Muhammad Jamal Haider, Syed Hadi Hussain, and Muhammad Ali. "Kurt Lewin's Change Model: A Critical Review of the Role of Leadership and Employee Involvement in Organizational Change." *Journal of Innovation & Knowledge* 3, no. 3 (2018): 123–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jik.2016.07.002>.
- Ikhram, A A. *Kepemimpinan Digital: Menavigasi Era Transformasi*. READS MEDIA CORP, 2025.
- Ikhsan, Nanda Fadila, Cicik Rohmaniyah Salim, and Dinar Ayu Tasya. "Total Quality Management (TQM) And Its Implementation In Islamic Education Management." *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 8, no. 4 (2023): 527–42. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i4.3188>.
- Islamiyah, Devi Fitriah, Benny Prasetya, and Zohaib Hassan Sain. "Transformative Leadership in Islamic Religious Education at Raudhatul Athfal: Advancing Competitive Islamic Management in Probolinggo, Indonesia." *Journal of Islamic Education Research* 5, no. 3 (2024): 211–24. <https://doi.org/10.35719/jier.v5i3.438>.
- Jaja Raharja, Un, and Firah Fannesa. "Aplication of Corporate Transformational Leadership: A Study on Pdam Tirta Alami Batusangkar West Sumatra." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan* 143, no. 2 (2022): 143–51. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i2.38929>.
- Jayana, Thoriq Aziz, Dadang Ahmad Sujatnika, Zainuddin Syarif, and Wahyudin

- Noor. "Wasathiyah Quality Management: A Approach in Islamic Education Quality Management." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 8, no. 01 (2022): 79–88. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i01.5821>.
- Keerthika, M, M Pragadeesh, M Santhiya, G Belshia Jebamalar, and Harish Venu. "Digital Transformation Using Industry 4.0 and Artificial Intelligence." In *Topics in Artificial Intelligence Applied to Industry 4.0*, 19–37. Wiley, 2024. <https://doi.org/10.1002/9781394216147.ch2>.
- Khasanah, Uswatun. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Edited by Fitriani. Surabaya: Jakad Publishing, 2019.
- Koehler, Matthew J., Punya Mishra, Mete Akcaoglu, and Joshua M. Rosenberg. "The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework for Teachers and Teacher Educators." Michigan, 2013.
- Korte, Russell, Cory Brozina, Brent Jesiek, and Aditya Johri. "A Typology of Learning in the Workplace: Exploring the Breadth and Depth of Learning by Engineers in an Electric Utility Company." *European Journal of Engineering Education* 50, no. 3 (May 4, 2025): 472–92. <https://doi.org/10.1080/03043797.2025.2481972>.
- Kouzes, James M., and Barry Z. Posner. *The Leadership Challenge*. 6th ed. John Wiley & Sons, 2010.
- Kurniawan, Kurniawan, Defri Nof Putra, Afdal Zikri, and Nurkamelia Mukhtar AH. "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2244>.
- Leelavathi, R, and S Manjunath. "Grasping Society 5.0: Keys for Ameliorate Human Life BT - Technology and Business Model Innovation: Challenges and Opportunities." edited by Bahaaeddin Alareeni and Allam Hamdan, 158–68. Cham: Springer Nature Switzerland, 2024.
- Leithwood, Kenneth, Doris Jantzi, Lorna Earl, Nancy Watson, Benjamin Levin, Michael Fullan, Kenneth Leithwood, et al. "Strategic Leadership for Large - Scale Reform : The Case of England ' s National Literacy and Numeracy Strategy Strategic Leadership for Large-Scale Reform : The Case of England ' s National Literacy and Numeracy Strategy." *School Leadership & Management* 24 (2007): 57–79. <https://doi.org/10.1080/1363243042000172822>.
- Lin, Wei, Hongbiao Yin, and Zhijun Liu. "The Roles of Transformational Leadership and Growth Mindset in Teacher Professional Development: The Mediation of Teacher Self-Efficacy." *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 11 (2022). <https://doi.org/10.3390/su14116489>.
- Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa Yogyakarta. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. 3rd ed. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan

- Taman Siswa, 2004.
- Makbuloh, D. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori Dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*. RajaGrafindo Persada, 2011. <https://books.google.co.id/books?id=MIBkuAAACAAJ>.
- Maulani, Giandari, Sisca Septiani, Rizal Mukra, Adinda Kamilah, Eskatur Nanang Putro Utomo, Popi Dayumi, Norbertus Tri Suswanto Saptadi, et al. *Pendidikan Di Era Digital*. Edited by Andri Cahyo Purnomo. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024. <https://kumparan.com/aan-herdian89/transformasi-pendidikan-di-era-digital-1zG74IlpzC4/4>.
- Merriam, S B, and E J Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass Higher and Adult Education Series. Wiley, 2015. [https://books.google.co.id/books?id=JFN\\_BwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=JFN_BwAAQBAJ).
- Miles, M B, A M Huberman, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2013. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ>.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman Matthew B. Miles, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Edited by Kaitlin Perry. SAGE PUBLICATIONS. 3rd ed. Vol. 11. London: SAGE Publications, 2014.
- Muchlis, Aulia Fikriarini, Dewi Larasati, Yulita Hanifah, Anita Andriya Ningsih, and Wienty Triyuly. "Sustainability Goals: A Network Analysis of Religious Values for Architecture Education and Ethics." *Journal of Islamic Architecture* 8, no. 2 (2024): 515–29. <https://doi.org/10.18860/jia.v8i2.24196>.
- Mukaddamah, Ivon. "Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Studi Kasus Di Sekolah Dasar." *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): 438–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5834> AL.
- Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010. <https://books.google.co.id/books?id=xf2enQAACAAJ>.
- Nurananda. "Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Digitalisasi Pendidikan (Studi Kasus Di Smp Al-Hasra Dan Smp Islam ....)" *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73987/1/NUR ANANDA 21210181000011.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73987%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73987/1/NUR ANANDA 21210181000011.pdf).
- Nurhayati, Stenly Sedubun, Elina Lulu Bimawati Rumapea, and Ahmad. *Inovasi Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi*. 1st ed. Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44.

- Nurmiyanti, Leni, and Bach Yunof Candra. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 13–24. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.646>.
- Nurul Iflaha. "Konsep Mutu Menurut Edward Deming, Joseph Juran Dan Philip B. Crosby Dalam Perspektif Pendidikan." *SIRAJUDDIN : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v3i1.1682>.
- Nuryana, Muhamad Luqman, and Dana Dihya' Maulal Karim. "Transformational Leadership Implementation By Madrasah Principals To Enhance Graduate Quality in Islamic Educational Institutions." *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 250–60. <https://doi.org/10.32478/leadership.v6i2.3543>.
- Pahrudin, Agus, Listiyani Siti Romlah, and Ulfah Hidayati. "Transforming Islamic Education Management in the Context of Islamic Religious Education: An Overview." *RADEN INTAN: Proceedings on Family and Humanity* 2, no. 1 (2025): 309–17. <https://doi.org/10.47352/3032-503x.81>.
- Pemerintah Republik Indonesia. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan (Nomor 19 Tahun 2005)," 2005.
- Pinar, W F. *What Is Curriculum Theory? Studies in Curriculum Theory*. Routledge, 2012. <https://books.google.co.id/books?id=-mY5cAAACAAJ>.
- Purnomo, Sri, and Titik Haryati. "Manajemen Mutu Dalam Lembaga Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Terintegrasi* 4, no. 1 (2023): 47–55.
- Rapingah, Siti, Mocahamad Sugiarto, Muh. Sabir, Totok Haryanto, Neneng Nurmala, Muhammad Ichsan Gaffar, and Alfaliyado. *Buku Ajar Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera, 2022. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-048-9>.
- Rasheed, Muhammad Athar, Khuram Shahzad, and Sajid Nadeem. "Transformational Leadership and Employee Voice for Product and Process Innovation in SMEs." *Innovation & Management Review* 18, no. 1 (January 1, 2021): 69–89. <https://doi.org/10.1108/INMR-01-2020-0007>.
- Rees, Erik. "Seven Principles of Transformational Leadership -- Creating A Synergy of Energy." *Pastor.Com*, 2010, 2–4.
- Reski, Dwi Pita, Syamsu A Kamaruddin, and Abdullah Sinring. "Philosophy of Education in the Digital Age: The Balance between Technology and Humanism." *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan* 30, no. 2 (2024): 290. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v30i2.9065>.
- Rogers, E M. *Diffusion of Innovations, 5th Edition*. Free Press, 2003. <https://books.google.co.id/books?id=9U1K5LjUOwEC>.

- Romandoni, Ilham Yahya, Sulistyorini, and Nur Efendi. "Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2024): 194–209.
- S.A.P., Rangga Sa'adillah, Daiyatul Husna, and Dewi Winarti. "Management Quality Control in Islamic Education." *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 62–70. <https://doi.org/10.55352/mudir.v3i2.214>.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. 4th ed. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education. Developing Quality Systems in Education*. 3rd ed. London: Kogan Page, 2002.
- Saputra, Agung, and Erni Asneli Asbi. "Islam, Big Data, and Digital Ethics: Challenges in Religious Life in the Digital Age." *Pharos Journal of Theology* 106, no. 106.4 (2025): 1–17. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.106.4022>.
- Saraswati, Aas, Septi Fitri Meilana, Sri Utami, Listya Endang Artiani, Sri Wahyuningsih, Novita Maulidya Jalal, Estu Niana Syamiya, et al. *Tantangan Pendidikan Di Era Digital 5.0*. Edited by Wardhani Ikawati, Hery Nuraini, and Marrieta Moddies Swara. *Lembaga Chakra Brahmana Lentera*. 1st ed. Cirebon: Yayasan Wiyata Bastari Samasta, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=wdP-DwAAQBAJ>.
- Scales, P, J Pickering, K Headley, P Garner, and H Boulton. *Continuing Professional Development in the Lifelong Learning Sector*. UK Higher Education OUP Humanities & Social Sciences Education OUP. McGraw-Hill Education, 2011.
- Scheerens, J. *Educational Effectiveness and Ineffectiveness: A Critical Review of the Knowledge Base*. Springer Netherlands, 2015. [https://books.google.co.id/books?id=2Xb\\_CgAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=2Xb_CgAAQBAJ).
- Schiuma, Giovanni, Eva Schettini, Francesco Santarsiero, and Daniela Carlucci. "The Transformative Leadership Compass: Six Competencies for Digital Transformation Entrepreneurship." *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research* 28, no. 5 (May 13, 2021): 1273–91. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-01-2021-0087>.
- Siahaan, Amiruddin. *Kepemimpinan Pendidikan (Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, Dan Berkelanjutan)*. Edited by Muhammad Fadhlil and Wahyuli Lius Zen. *CV. Widya Puspita*. Medan: Widya Puspita, 2018. <http://repository.uinsu.ac.id/14768/2/BUKU-Kepemimpinan%20Pendi%20Cover%2Bisi.pdf>.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. 1st ed. Ponorogo: Nata Karya, 2019. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>.

- Sodikin, Mohamad, Parmuji Anto, and Khoirul Anwar. "Enhancing Education Quality in Islamic Institutions Through Management Approaches." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 70–81. <https://doi.org/10.32478/cwxxya26>.
- Spradley, J. P. *Participant Observation*. Waveland Press, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=q7DlCwAAQBAJ>.
- Sudirman, Santih Anggereni, Ni Luh Putu Mery Marlinda, Eka Kartika Silalahi, Andry Fitrian, Hotma Tiolina Siregar, Rita Herlina, et al. *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*. Edited by Suci Haryanti. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.
- Sugiyono. *Metoda Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010. <https://doi.org/979-8433-71-8>.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Susanto, Teguh Trianung Djoko, Eliana Sari, Amelia Febriana, Mayzita Dwi Amandha, Reja Ribertin Milala, and Syupriadin. "Implementation of Improving the Quality of Education in Elementary Schools through Transformational Leadership." *International Journal of Social Science and Human Research* 07, no. 12 (2024): 8918–22. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i12-19>.
- Sutopo, Hendyat. *Pendidikan Dan Pembelajaran Teori, Permasalahan Dan Praktek*. 1st ed. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2005.
- Syifa Al Fawaz, Ahmad Hadiq, and Siti Aimah. "Darurat Kualitas Pendidikan: Peran Krusial Kepala Sekolah Dalam Mencari Solusi Melalui Manajemen Mutu." *Journal on Education* 7, no. 2 (2025): 9802–12. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7977>.
- Teoh, Brenda Ern Wei, Walton Wider, Abidah Saad, Toong Hai Sam, Asokan Vasudevan, and Surianti Lajuma. "The Effects of Transformational Leadership Dimensions on Employee Performance in the Hospitality Industry in Malaysia." *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.913773>.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Venkatesh, Viswanath, Michael G. Morris, Gordon B. Davis, and Fred D. Davis. "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View." *MIS*

- Quarterly* 27, no. 3 (2003): 425–78.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.2307/30036540>.
- Yao, Qi, Hongjuan Tang, Yunqing Liu, and Francis Boadu. “The Penetration Effect of Digital Leadership on Digital Transformation: The Role of Digital Strategy Consensus and Diversity Types.” *Journal of Enterprise Information Management* 37, no. 3 (April 13, 2023): 903–27.  
<https://doi.org/10.1108/JEIM-09-2022-0350>.
- Yayuk Zulaikah, Akhyak, Asy’aril Muhajir, Nur Effendi, Liatul Rohmah. “Filosofi Mutu Dan Mutu Pendidikan.” *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 2 (2024): 187.
- Yin, Jielin, Zhenzhong Ma, Haiyun Yu, Muxiao Jia, and Ganli Liao. “Transformational Leadership and Employee Knowledge Sharing: Explore the Mediating Roles of Psychological Safety and Team Efficacy.” *Journal of Knowledge Management* 24, no. 2 (January 1, 2020): 150–71.  
<https://doi.org/10.1108/JKM-12-2018-0776>.
- Yin, R K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed. London: SAGE Publications, 2017.  
<https://books.google.co.id/books?id=uX1ZDwAAQBAJ>.
- Yukl, Gary. “An Evaluation of Conceptual Weaknesses in Transformational and Charismatic Leadership Theories.” *Leadership Quarterly* 10, no. 2 (1999): 285–305. [https://doi.org/10.1016/S1048-9843\(99\)00013-2](https://doi.org/10.1016/S1048-9843(99)00013-2).
- Zhang, Yanchun, and Junwei Zheng. “How Does Transformational Leadership Promote Innovation in Construction ? The Mediating Role of Innovation Climate and the Multilevel Moderation Role of Project Requirements.” *Sustainability* 10 (2018). <https://doi.org/10.3390/su10051506>.
- Zulfani, Annisa, Anang Anas Azhar, Ilmu Komunikasi, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. “Implementasi Kepemimpinan Transformasional Di SDN Sukasari Cirebon.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 7, no. 1 (2025): 363–371. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v7i1.5276>.